

**REPRESENTASI TANDA YANG MELAMBANGKAN NAMA
PREFEKTUR DALAM BAHASA ISYARAT JEPANG**

SKRIPSI

OLEH:

**SYAIFUDDIN HANAFI
155110200111044**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2019**

**REPRESENTASI TANDA YANG MELAMBANGKAN NAMA
PREFEKTUR DALAM BAHASA ISYARAT JEPANG**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Syaifuddin Hanafi
NIM : 155110200111044
Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan salinan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan salinan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 15 Juli 2019

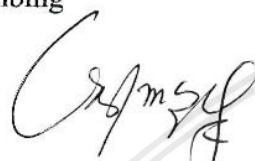


Syaifuddin Hanafi
NIM. 155110200111044

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Syaifuddin Hanafi telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 15 Juli 2019

Pembimbing



Eka Marthanty Indah Lestari, S.S., M.Si, Pembimbing
NIK. 201304 860327 2 001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Syaifuddin Hanafi telah disetujui oleh Dewan Pengaji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra.



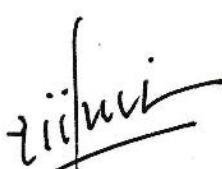
Nadya Indra Syartanti, M.Si., Pengaji
NIP. 19790509 200801 2 015



Eka Marthanty Indah Lestari, S.S., M.Si., Pembimbing
NIK. 201304 860327 2 001

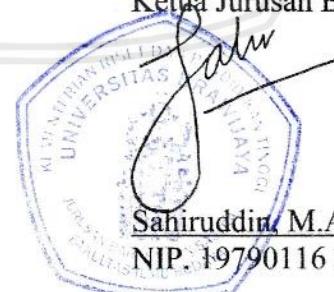


Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang



Efrizal, M.A.
NIP. 19700825 200012 1 001

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Sahiruddin, M.A, Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 001

要旨

ハナフィ・シャイフツディン. 2019. 日本手話で都道府県名を象徴するサインの表現. ブラウイジャヤ大学. 人類学部. 日本文学科.
指導教官 : エカ・マルタンティ・インダー・ルスタリ

キーワード: 手話、日本手話、記号論、サイン

日本手話は日本の聾者が使う複雑な視覚空間言語である。言語の使用において、伝えられる意味に従って表現されているサインシステムを使用する。

この研究では、観察技法を用いた記述的定性的研究方法を使用している。研究データは、YouTube のビデオ『手話教室・華乃樹・新手話単語「都道府県」』の都道府県の手話語彙の集まりから得た。分析方法として、著者はCharles Sanders Pierceによる*Triangle Meaning*という記号論の理論を使っている。

この研究の結果は、日本手話による都道府県名が1つの記号と2つの記号で表現できることを示している。手話の都道府県名は1つの記号で表現されたデータが30あり、その詳細は(1) *Iconic Sinsign*と(2) *Dicent Sinsign*と(3) *Argument*がある。手話の都道府県名は2つの記号で表現されたデータが20あり、その詳細は (1) *Rhemantic Indexical Sinsign*と*Dicent Symbol*、(2) *Iconic Sinsign*と*Dicent Sinsign*、(3) *Rematic Indexical Sinsign*と*Qualisign*、(4) *Rhemantic Indexical Sinsign*と*Iconic Sinsign*、(5) 二種類の*Iconic Sinsign*、(6) 二種類の*Dicent Symbol*、(7) *Qualisign*と*Argument*、(8) *Argument*と*Iconic Sinsign*、(9) *Dicent Symbol*と*Qualisign*がある。この研究の結論として、日本手話による都道府県名の手話表現は、品質表現、物体形状の表現、物体イメージの表現、典型的な都道府県のアイコン表現、漢字表現、仮名文字表現を含む。

ABSTRAK

Hanafi, Syaifuddin. 2019. **Representasi Tanda yang Melambangkan Nama Prefektur dalam Bahasa Isyarat Jepang**. Program Studi Sastra Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra, Universitas Brawijaya. Pembimbing : Eka Marthanty Indah Lestari, S.S., M.Si.

Kata Kunci : bahasa isyarat, bahasa isyarat Jepang, semiotika, tanda

Bahasa isyarat Jepang merupakan keluarga bahasa visual-spasial yang kompleks yang digunakan oleh komunitas tunarungu di Jepang, yang mana dalam pengaplikasian bahasanya menggunakan sistem tanda yang direpresentasikan sesuai dengan makna yang ingin disampaikan.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik observasi. Data penelitian diperoleh dari kumpulan kosakata bahasa isyarat Jepang nama prefektur dalam video *Shuwa Kyoushitsu Hananoki Shin Shuwa Tango [Todofukuen]*. Sebagai alat analisis, digunakan teori semiotika segitiga makna oleh Charles Sanders Pierce (1986).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa isyarat Jepang nama prefektur dapat diungkapkan dengan satu isyarat dan dua isyarat. Terdapat 30 data bahasa isyarat Jepang nama prefektur yang direpresentasikan dengan satu isyarat, dengan rincian: (1) jenis *Iconic Sinsign*, (2) jenis *Dicent Sinsign*, dan (3) jenis *Argument*; dan 20 data bahasa isyarat Jepang nama prefektur yang direpresentasikan dengan dua isyarat, dengan rincian: (1) gabungan jenis *Rhemantic Indexical Sinsign* dan *Dicent Symbol*, (2) gabungan jenis *Iconic Sinsign* dan *Dicent Sinsign*, (3) gabungan jenis *Rhemantic Indexical Sinsign* dan *Qualisign*, (4) gabungan jenis *Rhemantic Indexical Sinsign* dan *Iconic Sinsign*, (5) gabungan dua jenis *Iconic Sinsign*, (6) gabungan dua jenis *Dicent Symbol*, (7) gabungan jenis *Qualisign* dan *Argument*, (8) gabungan jenis *Argument* dan *Icon Sinsign*, dan gabungan jenis *Dicent Symbol* dan *Qualisign*. Kesimpulan dari penelitian ini, representasi tanda yang melambangkan nama prefektur dalam bahasa isyarat Jepang di antaranya adalah representasi kualitas, representasi bentuk objek, representasi perumpamaan objek, representasi ikon khas prefektur, representasi bentuk huruf *kanji*, dan representasi bentuk huruf *kana*.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, ridha, serta hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Representasi Tanda yang Melambangkan Nama Prefektur dalam Bahasa Isyarat Jepang" ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Eka Marthanty Indah Lestari, S.S., M.Si., selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan dan bantuan tulus ikhlas yang telah diberikan berupa waktu, tenaga, dan pikiran guna menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nadya Inda Syartanti, M.Si., selaku Dosen Pengaji yang senantiasa memberikan banyak masukan serta dukungan kepada penulis.
3. Ridwanuddin dan Siti Khotijah selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan doa, semangat, dan biaya kuliah sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 hingga akhir, Friday Fajar Andika dan Aditya Putra Wantikho selaku adik penulis yang selalu menjadi motivasi penulis.

Kritik dan saran penulis nantikan karena tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula skripsi yang telah tertulis ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 15 Juli 2019

Penulis

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK BAHASA JEPANG	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.6 Definisi Istilah Kunci	9
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Semiotika	10
2.2 Segitiga Makna/ <i>Triangel Meaning</i>	11
2.3 Bahasa Isyarat	16
2.4 Bahasa Isyarat Jepang	17
2.5 Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Sumber Data	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
3.4 Teknik Analisis Data	25
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan	26
4.2 Pembahasan	35
4.2.1 Representasi Tanda dengan Satu Gerakan Isyarat	35
4.2.2 Representasi Tanda dengan Dua Gerakan Isyarat	42
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya	ゆ (ユ) yu	よ (ヨ) yo		
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (ブ) pu	ペ (ペ) pe	ぽ (ボ) po
き ゃ (キ ゃ) kya	き ゅ (キ ゅ) kyu		き ょ (キ ょ) kyo	
し ゃ (シ ゃ) sha	し ゅ (シ ゅ) shu		し ょ (シ ょ) sho	
ち ゃ (チ ゃ) cha	ち ゅ (チ ゅ) chu		ち ょ (チ ょ) cho	
に ゃ (ニ ゃ) nya	に ゅ (ニ ゅ) nyu		に ょ (ニ ょ) nyo	
ひ ゃ (ヒ ゃ) hya	ひ ゅ (ヒ ゅ) hyu		ひ ょ (ヒ ょ) hyo	
み ゃ (ミ ゃ) mya	み ゅ (ミ ゅ) myu		み ょ (ミ ょ) myo	
り ゃ (リ ゃ) rya	り ゅ (リ ゅ) ryu		り ょ (リ ょ) ryo	
ぎ ゃ (ギ ゃ) gya	ぎ ゅ (ギ ゅ) gyu		ぎ ょ (ギ ょ) gyo	
じ ゃ (ジ ゃ) ja	じ ゅ (ジ ゅ) ju		じ ょ (ジ ょ) jo	
ぢ ゃ (ヂ ゃ) ja	ぢ ゅ (ヂ ゅ) ju		ぢ ょ (ヂ ょ) jo	
び ゃ (ビ ゃ) bya	び ゅ (ビ ゅ) byu		び ょ (ビ ょ) byo	
ぴ ゃ (ピ ゃ) pya	ぴ ゅ (ピ ゅ) pyu		ぴ ょ (ピ ょ) pyo	
ん (ン) n, m, N				

つ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, misal : pp/tt/kk/ss.

Bunyi vokal panjang hiragana /a/ , /i/ , /u/ ditulis ganda.

Bunyi vokal panjang hiragana /e/ ditulis dengan penambahan え(i) atau エ(e)

Bunyi vokal panjang hiragana /o/ ditulis dengan penambahan う(u) atau オ(o)

Bunyi vokal panjang katakana ditulis dengan penambahan tanda garis tengah [—]

は (ha) dibaca sebagai partikel (wa)

を (wo) dibaca sebagai partikel (o) ～ (he) dibaca sebagai partikel (e)

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Tabel Hasil Temuan Tanda Bahasa Isyarat <i>Todofukan</i> menurut Teori Segitiga Makna Charles Sanders Pierce (1986)	27
4.2 Tanda Isyarat 大分 <i>Ooita</i>	36
4.3 Tanda Isyarat 奈良 <i>Nara</i>	38
4.4 Tanda Isyarat 東京 <i>Toukyou</i>	40
4.5 Tanda Isyarat 岩手 <i>Iwate</i>	43
4.6 Tanda Isyarat 石川 <i>Ishikawa</i>	45
4.7 Tanda Isyarat 青森 <i>Aomori</i>	48
4.8 Tanda Isyarat 神奈川 <i>Kanagawa</i>	50
4.9 Tanda Isyarat 高知 <i>Kouchi</i>	53
4.10 Tanda Isyarat 德島 <i>Tokushima</i>	55
4.11 Tanda Isyarat 長野 <i>Nagano</i>	58
4.12 Tanda Isyarat 富山 <i>Toyama</i>	60
4.13 Tanda Isyarat 三重 <i>Mie</i>	63
5.1 Representasi Tanda yang Melambangkan Nama Prefektur dalam Bahasa Isyarat Jepang	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Isyarat 北海道 <i>Hokkaido</i> dalam JSL	5
1.2 Isyarat 秋田 <i>Akita</i> dalam JSL	5
2.1 Segitiga Makna/ <i>Triangel Meaning</i>	12
2.2 Bahasa Isyarat Jepang untuk Huruf <i>Hiragana</i> dan <i>Katakana</i>	18
2.3 Bahasa Isyarat Jepang untuk Menyebutkan kata おはよう <i>Ohayou</i>	19
2.4 Contoh Gerakan Mulut untuk Menyatakan Kata ごめんなさい <i>Gomennasai</i>	19
4.1 Isyarat 大分 <i>Ooita</i> dalam JSL	36
4.2 Isyarat 奈良 <i>Nara</i> dalam JSL	38
4.3 Isyarat 東京 <i>Toukyou</i> dalam JSL	40
4.4 Isyarat 岩手 <i>Iwate</i> dalam JSL	42
4.5 Isyarat 石川 <i>Ishikawa</i> dalam JSL	45
4.6 Isyarat 青森 <i>Aomori</i> dalam JSL	47
4.7 Isyarat 神奈川 <i>Kanagawa</i> dalam JSL	49
4.8 Isyarat 高知 <i>Kouchi</i> dalam JSL	52
4.9 Isyarat 徳島 <i>Tokushima</i> dalam JSL	54
4.10 Isyarat 長野 <i>Nagano</i> dalam JSL	57
4.11 Isyarat 富山 <i>Toyama</i> dalam JSL	59
4.12 Isyarat 三重 <i>Mie</i> dalam JSL	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Curriculum Vitae (CV)	70
2. Data Penelitian.	73
3. Data Potongan Gambar Video Bahasa Isyarat Jepang <i>Todofuken</i>	79
4. Formulir Perencanaan Pembimbingan Skripsi	95
5. Berita Acara Bimbingan Skripsi	96



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Clark (1999), bahasa isyarat ialah satu kaedah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol tanpa menggunakan suara atau dikenal sebagai *non-verbal communication*. Bahasa ini digunakan oleh golongan yang memiliki masalah pendengaran (Ling, 1989). Omar (2009:28) juga mengemukakan bahwa bahasa isyarat adalah bahasa yang digunakan oleh orang tunarungu untuk berkomunikasi secara visual satu sama lain. Berdasarkan beberapa definisi bahasa isyarat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa isyarat merupakan bahasa yang erat kaitannya dengan penyandang disabilitas terutama tunarungu dan tunawicara dan penyampaiannya menggunakan komunikasi non-verbal dengan menggunakan simbol-simbol tertentu.

Simbol-simbol ditunjukkan melalui pergerakan tangan dan anggota badan yang lain, mimik muka, dan gambar. Simbol-simbol atau isyarat mempunyai makna tertentu dan bisa dipahami oleh kedua pihak yaitu penutur dan penerima (Clark, 1999). Omar (2009:28) menyatakan bahwa bahasa isyarat mengutamakan komunikasi visual atau komunikasi nonverbal dan penggambaran suatu objek dilakukan dengan gerakan tangan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memahami bahasa isyarat adalah orientasi tangan, lengan, tubuh, serta ekspresi wajah yang akan merepresentasikan bahasa dalam bentuk gerakan. Bagi penyandang tunarungu, bahasa isyarat merupakan media utama untuk mengungkapkan pikiran, ide ataupun gagasan yang ingin diungkapkan dalam

proses komunikasi. Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda yang terbentuk dari gerakan isyarat memiliki makna tertentu dan merepresentasikan sebuah bahasa dalam bentuk gerakan.

Selain memiliki bahasa nasional, setiap negara juga memiliki bahasa isyaratnya sendiri. Menurut Stainbook, dkk (2016) ada tiga jenis bahasa isyarat utama di Jepang, yaitu 日本手話 (*Nihon Shuwa*)/*Japanese Sign Language* (JSL), 日本語対応手話 (*Nihon Taiou Shuwa*)/*Manually Coded Japanese* (MCJ), dan 中間型手話 (*Chuukankata Shuwa*)/*Pidgin Signed Japanese* (PSJ). MCJ dan PSJ digunakan oleh pengguna non-JSL dan mirip dengan bahasa isyarat nasional lainnya seperti ASL. Pada dasarnya, komunitas tunarungu di Jepang membuat tanda bahasa isyarat berdasarkan bahasa Jepang lisan dan tulisan, namun komunitas tunarungu di Jepang menggunakan JSL yang dianggap sebagai bahasanya sendiri. Sama halnya dengan bahasa Jepang yang berbeda dengan bahasa Inggris, JSL juga berbeda dengan *American Sign Language* (ASL). Salah satu aspek yang membedakannya adalah JSL menggunakan lebih banyak gerakan mulut untuk membedakan berbagai tanda yang serupa, sedangkan ASL lebih sedikit menggunakan gerakan mulut. *Finger Spelling* juga lebih banyak digunakan pada JSL dibandingkan ASL. Selain itu, dalam JSL menggunakan jari untuk menggambarkan karakter bahasa Jepang di udara, sedangkan dalam ASL tidak ada. JSL juga menggunakan pola struktur kalimat yang digunakan dalam bahasa Jepang lisan. Meskipun JSL banyak meminjam dari bahasa Jepang, itu tidaklah murni bahasa Jepang, tetapi masih masuk ke dalam bahasa sendiri (*Japanese Sign Language* (JSL) – Start ASL: 2008).

Menurut Nakamura (2002), *Japanese Sign Language* (JSL) adalah keluarga bahasa visual-spasial yang kompleks yang digunakan oleh komunitas tunarungu di Jepang. Stainbrook, dkk (2016) menyatakan bahwa membuat tanda-tanda sendiri diperbolehkan asalkan jelas dan dapat diterima. Pada tahun 1980-1990 *Nippon Hosō Kyōkai* (NHK) mulai menayangkan dua acara televisi yang menampilkan JSL, yaitu *Everyone's Sign* dan *Sign News*. Terkadang terdapat kata-kata dalam laporan berita yang tidak memiliki tanda-tanda dan laporan berita bersuara begitu cepat sehingga pengejaan jari (*finger spelling*) tidak mungkin dilakukan, sehingga para penyiar berita harus membuat tanda-tandanya sendiri. Orang-orang yang belajar JSL atau mengikuti pelatihan untuk menjadi penerjemah JSL akan menonton *Sign News* dan kemudian mengintegrasikan tanda-tanda yang digunakan di acara itu ke dalam tanda-tandanya sendiri. Oleh karena itu, 日本手話 (*Nihon Shuwa*)/*Japanese Sign Language* (JSL) merupakan bahasa yang diciptakan oleh komunitas tunarungu di Jepang berupa tanda dan simbol yang telah disepakati bersama untuk saling berkomunikasi.

JSL memiliki perbedaan gerakan tanda-tanda yang membentuknya. Stainbrook, dkk (2016) membagi gerakan tanda-tanda dalam JSL menjadi 3 (tiga), yaitu *Yubimoji* 指文字 (pengejaan jari), *Kuusho* 空書 (penulisan udara), dan *Kouwa* 口話 (bersuara). Sama seperti pelajar bahasa Jepang yang mempelajari bahasa Jepang mulai dari huruf *kana* dan kosakata dasar, orang yang mempelajari JSL juga memulai dari mempelajari *yubimoji* dan kosakata dalam kategori seperti frasa, warna, makanan, tempat, hubungan, dan lain-lain (Stainbrook, dkk, 2016).

Dalam video yang diunggah oleh laman *Shuwa Kyoushitsu no Hananoki* 手話教室の華乃樹 (*hananoki.info*) diajarkan tentang bahasa isyarat Jepang yang diperagakan oleh beberapa instruktur bahasa isyarat Jepang yang merupakan seorang tunarungu asli Jepang. Video yang diunggah oleh laman *Shuwa Kyoushitsu no Hananoki* 手話教室の華乃樹 (www.hananoki.info) terdiri dari 147 video dengan durasi tiap videonya kurang dari 10 menit yang terbagi menjadi beberapa tema kumpulan kosakata bahasa isyarat Jepang, percakapan dengan bahasa isyarat Jepang, interpretasi isyarat lagu berbahasa Jepang, dan juga diselipkan video untuk latihan.

Berdasarkan semua tema yang ada pada video tersebut, tema *todofukan* dipilih dalam penelitian ini karena pada tema tersebut mencakup kosakata nama prefektur dalam bahasa isyarat Jepang secara lengkap. Pada kosakata nama prefektur, ditemukan adanya tanda-tanda bahasa isyarat Jepang (JSL) yang memiliki makna nama prefektur di Jepang, tetapi cara interpretasi tanda yang digunakan untuk menyampaikan setiap nama prefektur dalam bahasa isyarat Jepang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan menggunakan semiotika dapat dianalisis tanda-tanda yang mendasari terbentuknya gerakan tangan bahasa isyarat Jepang bertema *todofukan*, seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 Isyarat 北海道 Hokkaido dalam JSL (Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=SXxXY_rqfrM&t=3s)



Gambar 1.2 Isyarat 秋田 Akita dalam JSL (Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=SXxXY_rqfrM&t=3s)

Gambar 1.1 adalah bahasa isyarat Jepang untuk menyebut kata 北海道 *Hokkaido* yang digambarkan dengan gerakan jari tengah dan jari telunjuk (kedua tangan) yang disatukan dengan telapak tangan menghadap ke arah dalam lalu digerakkan dari atas sejajar kepala ke arah bawah sejajar bahu membentuk belah ketupat, sedangkan gambar 1.2 adalah bahasa isyarat Jepang untuk menyebut kata 秋田 *Akita* yang digambarkan dengan gerakan kedua telapak tangan mengipas ke arah kening dan dilanjutkan dengan gerakan jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis kedua tangan terbuka, kemudian dipertemukan secara menyilang. Pada isyarat kata *Hokkaido*, gerakan tangan membentuk belah ketupat merujuk pada bentuk pulau Hokkaido, sehingga pulau Hokkaido menjadi penanda semiotik isyarat kata *Hokkaido*. Pada isyarat kata 秋田 *Akita*, isyarat pertama merujuk

kepada kata 秋 *aki* (musim gugur) dan isyarat kedua merujuk kepada kata 田 *ta* (sawah), kedua isyarat tersebut apabila disatukan dapat diartikan sebagai nama prefektur Akita di Jepang, sehingga penanda semiotik isyarat kata *Akita* adalah huruf *kanji* yang membentuk nama Prefektur Akita. Penanda yang dimaksud di sini adalah penanda (*signifier*) yang merupakan aspek material dari bahasa, yaitu sesuatu yang dikatakan atau didengar, dan sesuatu yang ditulis atau dibaca. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda (Sobur, 2009:46-47). Dalam pengertian ini, sebuah tanda yang dihasilkan dari isyarat yang diungkapkan juga dapat disebut sebagai penanda. Tanda-tanda isyarat seperti itulah yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini.

Sebagai pendukung informasi mengenai data bahasa isyarat, penulis digunakan beberapa sumber referensi seperti buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan juga pustaka *online*. Sebagai alat analisis, digunakan pula teori semiotika Charles Sanders Pierce. Teori ini dipilih karena Pierce meyakini bahwa suatu tanda akan menimbulkan sudut pandang yang mampu mempengaruhi pemikiran komunikan dan menimbulkan pemahaman makna tertentu (Merrel dan Cobley, 2001: 31). Dari sana dapat diketahui bahwa tanda-tanda yang membentuk suatu isyarat tertentu mampu menimbulkan sudut pandang komunikan mengenai makna tanda tersebut. Pierce mencetuskan konsep tentang tanda yang dinamakan *Triangle Meaning* (Segitiga Makna), melalui pendekatan teori *Triangle Meaning* milik Pierce, diteliti gerakan tanda isyarat pada video *Shuwa Kyoushitsu Hananoki Shin Shuwa Tango [Todofukken]* 手話教室 華乃樹 新手話单語「都道府県」 berdasarkan *object, representament*, dan *interpretant*-nya.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul “*A Colloquial Corpus of Japanese Sign Language: Linguistic Resources for Observing Sign Language Conversations*” oleh Bono, dkk (LREC, 2014) telah dibahas mengenai observasi percakapan menggunakan bahasa isyarat Jepang yang diteliti menggunakan teori analisis percakapan, dan pada penelitian lain oleh Wahyuni (2017) telah dibahas hubungan tanda bahasa isyarat Jepang dengan makna nama keluarga Jepang yang diteliti menggunakan teori semiotika segitiga makna Pierce. Penelitian kali ini akan dibahas mengenai representasi tanda atau lambang bahasa isyarat Jepang *Todofukun* menggunakan teori semiotika segitiga makna Pierce.

Bahasa isyarat dipilih sebagai objek penelitian ini karena adanya keunikan pada objek ini yang dapat diteliti dari segi budaya, sosial, dan juga linguistik. Keunikan yang dimaksud adalah penggunaan bahasa isyarat pada setiap tutur kata yang digunakan kelompok tunarungu di setiap negara memiliki ragamnya sendiri. Hal tersebut menarik untuk dikaji guna memberikan wawasan mengenai pembentukan tanda atau lambang bahasa isyarat yang digunakan kelompok tunarungu, di mana bahasa isyarat Jepang (JSL) dapat mewakili budaya komunikasi antar penyandang tunarungu di dunia, terutama di Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalahnya adalah ‘Apa saja representasi tanda yang melambangkan nama-nama prefektur dalam bahasa isyarat Jepang?’

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi tanda yang melambangkan nama-nama prefektur dalam bahasa isyarat Jepang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam bidang linguistik, terutama semiotika yang merupakan salah satu kajian ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna tanda.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi wawasan dan bahan pembelajaran mengenai tanda atau lambang yang menggambarkan isyarat bahasa Jepang bagi pembelajar bahasa Jepang maupun masyarakat secara umum, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan semiotika atau bahasa isyarat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada representasi tanda yang melambangkan nama prefektur di Jepang dalam bahasa isyarat Jepang dengan menggunakan teori segitiga makna Charles Sanders Pierce, dan data penelitian dibatasi pada data kosakata bahasa isyarat Jepang bertemakan *todofukken* yang terdapat pada video *Shuwa Kyoushitsu Hananoki Shin Shuwa Tango [Todofukken]* yang diunggah oleh laman *Shuwa Kyoushitsu no Hananoki* 手話教室の華乃樹 (*hananoki.info*).

1.6 Definisi Istilah Kunci

Berikut beberapa definisi istilah kunci dalam penelitian ini:

1. **Semiotika** dikenal sebagai disiplin yang mengkaji tanda, proses menanda dan proses menandai (Budiman, 2005).
2. **Tanda** adalah sesuatu yang memiliki arti bagi seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal dan kapasitas (Pateda, 2001 dalam Sobur, 2009).
3. **Bahasa isyarat** adalah satu kaedah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol tanpa menggunakan suara atau dikenal sebagai *non-verbal communication* (Clark, 1999), atau bahasa yang digunakan oleh orang tunarungu untuk berkomunikasi secara visual satu sama lain (Omar, 2009:28).
4. **Bahasa Isyarat Jepang (JSL)** adalah keluarga bahasa visual-spasial yang kompleks yang digunakan oleh komunitas tunarungu di Jepang (Nakamura, 2002).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Semiotika

Baik istilah semiotika maupun semiologi, keduanya dapat digunakan untuk merujuk kepada ilmu tentang tanda-tanda (*the science of sign*) tanpa adanya perbedaan pengertian yang terlalu tajam. Dikutip dari Budiman (2005: 3), Charles S. Pierce (1986: 4) menganggap bahwa semiotika tidak lain daripada sebuah nama lain bagi logika, yakni “doktrin formal tentang tanda-tanda” (*the formal doctrine of sign*); sementara Ferdinand de Saussure (1966: 16) menyatakan bahwa semiologi adalah sebuah ilmu umum tentang tanda, “suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat” (*a science that studies the life if sign within society*). Dengan demikian, bagi Pierce semiotika adalah suatu cabang dari filsafat; sedangkan bagi Saussure semiologi adalah bagian dari disiplin ilmu psikologi sosial. Perbedaan di antara keduanya menurut Hawkes (1978: 124, dalam Budiman, 2005: 4) adalah bahwa istilah semiologi lebih banyak dikenal di Eropa yang mewarisi tradisi linguistik Saussurean; sementara istilah semiotika cenderung dipakai oleh para penutur bahasa Inggris yang mewarisi tradisi Pierce.

Budiman (2005: vii-viii) mengatakan bahwa terlepas dari pembedaan yang mungkin dilakukan oleh ahli semiotika tertentu atas arti (*meaning*) dan makna (*significance*), semiotika tidak sebatas mempelajari simbol, melainkan tanda-tanda pada umumnya yang jauh lebih luas lagi cakupannya. Budiman (2005: viii) juga mengatakan bahwa semiotika memang mengkaji tentang tanda-tanda, atau lebih

tepatnya relasi tanda-tanda. Kata kuncinya di sini adalah ‘relasi’, bukan tanda itu sendiri. Semiotika mengkaji relasi tanda, yaitu relasi tanda yang satu dengan tanda-tanda yang lain; relasi tanda-tanda dengan makna-maknanya atau objek-objek yang dirujuknya (*designatum*); dan relasi tanda-tanda dengan para penggunanya atau para interpreternya.

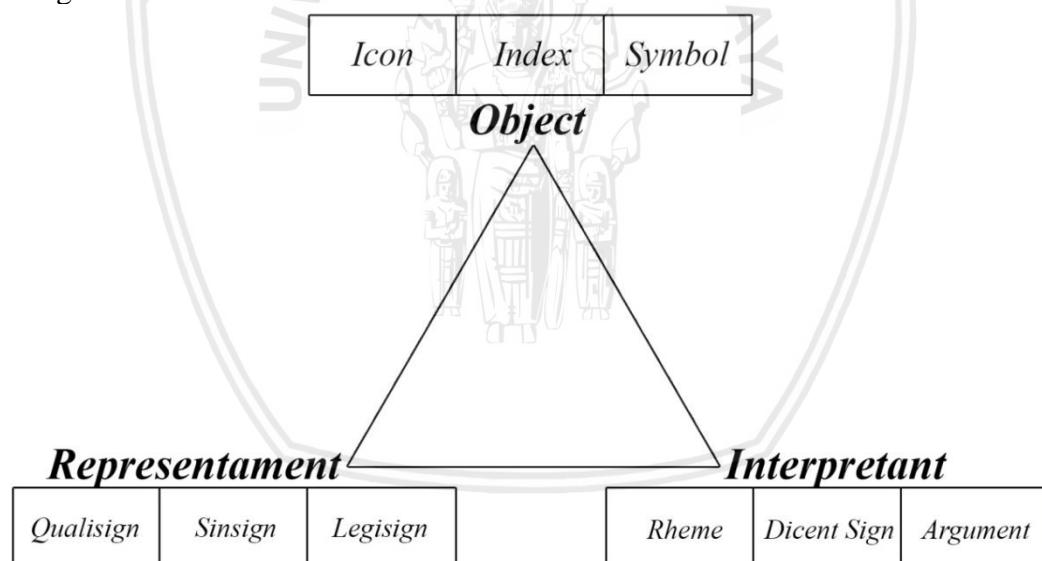
Penelitian ini, digunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce di mana memiliki pandangan bahwa terdapat tiga komponen dalam tanda, yaitu *representament*, *object*, dan *interpretant* (Merrell dan Cobley, 2001: 28). Teori ini dipilih karena Pierce meyakini bahwa suatu tanda akan menimbulkan persepsi yang mampu mempengaruhi pemikiran komunikasi dan menimbulkan pemahaman makna tertentu.

2.2 Segitiga Makna (*Triangle Meaning*)

Segitiga Makna atau *Triangle Meaning* merupakan konsep tentang tanda yang dicetuskan oleh Charles Sanders Pierce. Pierce merupakan seorang filsuf aliran pragmatik asal Amerika. Dalam teori *Triangle Meaning* (segitiga makna) Pierce, terdapat tiga elemen utama pembentuk tanda, yaitu *object*, *representament*, dan *interpretant* (Merrell dan Cobley, 2001: 28). Menurut Pierce, *object* adalah sesuatu yang berhubungan dengan tanda, atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda. *Representament* adalah apa yang biasanya menjadi tanda pada pembicaraan sehari-hari dalam kehidupan manusia. Sebaliknya, *interpretant* adalah konsep yang ada di dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk oleh sebuah tanda, di mana *Interpretant* berhubungan dan menghubungkan *representament* dengan

object (Merrel dan Cobley, 2001: 28). Sebagai contoh adalah benda kursi. *Object* dari benda kursi adalah benda kursi itu sendiri. *Representament* dari benda kursi adalah benda yang terbuat dari kayu dan memiliki empat buah kaki. *Interpretant* dari benda kursi adalah benda yang digunakan manusia untuk duduk.

Berdasarkan *object*-nya, Pierce membagi menjadi tiga jenis, yaitu *icon*, *index*, dan *symbol*. Lalu, berdasarkan *representament*-nya, Pierce membagi menjadi tiga jenis, yaitu *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. Kemudian, berdasarkan *interpretant*-nya, Pierce membagi menjadi tiga, yaitu *rheme*, *dicent sign* atau *dicisign*, dan *argument* (Sobur, 2013: 41-42). Teori Segitiga Makna Pierce dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Segitiga Makna/Triangle Meaning (Sumber: Sobur, 2013: 41-42)

Pengertian dari jenis-jenis unsur pembentuk tanda adalah sebagai berikut.

1. Menurut *object*-nya (Sobur, 2009: 41-43), tanda dibagi menjadi:
 - a. *Icon* merupakan tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat mirip dengan objek yang diwakilinya, contohnya potret atau peta.

- b. *Index* merupakan tanda yang menunjukkan hubungan sebab akibat dengan yang diwakilinya atau disebut juga sebagai bukti, contohnya asap sebagai tanda adanya api.
- c. *Symbol* merupakan tanda yang berdasarkan *denotatum* melalui konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama, contohnya bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menurut *representament*-nya (Sobur, 2009: 41-43), tanda dibagi menjadi:
- Qualisign* merupakan kualitas yang ada pada tanda, contohnya kata sifat kasar, keras, lemah, atau lembut.
 - Sinsign* merupakan eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda, contohnya kata ‘keruh’ dalam klausa ‘air sungai keruh’ yang menandakan ada hujan di hulu sungai.
 - Legisign* merupakan norma yang dikandung oleh tanda, contohnya rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang harus atau tidak boleh dilakukan seseorang saat berlalu lintas.
3. Menurut *interpretant*-nya (Sobur, 2009: 41-43), tanda dibagi menjadi:
- Rheme* merupakan tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan, contohnya orang yang matanya merah bisa ditafsirkan orang tersebut kurang tidur, baru menangis, atau terkena penyakit mata.
 - Dicent Sign/Dicisign* merupakan tanda sesuai dengan kenyataan, contohnya tanda tengkorak yang dipasang di bahu jalan menandakan di jalan tersebut sering terjadi kecelakaan.

- c. *Argument* merupakan tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu atau tanda yang merupakan *inferens* seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu, contohnya seseorang berkata “gelap” karena dirinya menilai keadaan ruangan tersebut cocok dikatakan gelap.

Berdasarkan berbagai klasifikasi tersebut, setelah mengetahui klasifikasi *object*, *representament*, dan *interpretant* dari sebuah tanda, Pierce (Pateda, 2001: 45-47 dalam Sobur, 2009: 42-43) membagi tanda tersebut menjadi 10 klasifikasi jenis tanda:

1. *Qualisign* yakni kualitas sejauh yang dimiliki tanda. Kata ‘keras’ menunjukkan kualitas tanda, misalnya ‘suaranya keras’ yang menandakan orang itu marah atau ada sesuatu yang diinginkan.
2. *Iconic Sinsign* yakni tanda yang memperlihatkan kemiripan, contohnya foto, diagram, peta, atau tanda baca.
3. *Rhemantic Indexical Sinsign* yakni tanda berdasarkan pengalaman langsung, yang secara langsung menarik perhatian karena kehadirannya disebabkan oleh sesuatu, contohnya pantai yang sering merenggut nyawa orang yang berenang di situ akan dipasangi bendera yang bergambar tengkorak yang bermakna berbahaya, dilarang berenang di pantai tersebut.
4. *Dicent Sinsign* yakni tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu, contohnya tanda dilarang masuk yang terdapat pada pintu.
5. *Iconic Legisign* yakni tanda yang menginformasikan norma atau hukum, misalnya rambu lalu lintas.

6. *Rhemantic Indexical Legisign* yakni tanda yang mengacu pada objek tertentu, misalnya, kata ganti tunjuk. Seseorang bertanya, “Mana buku itu?” dandijawab “Itu!”.
7. *Dicent Indexical Legisign* yakni tanda yang bermakna informasi dan menunjuk subjek informasi. Tanda berupa sirine yang menyala dan berbunyi dari ambulan menandakan ada orang sakit atau orang yang celaka yang tengah dilarikan ke rumah sakit.
8. *Rhemantic Symbol* atau *Symbolic Rheme* yakni tanda yang dihubungkan dengan objeknya melalui asosiasi ide umum, misalnya seseorang melihat harimau lantas mengatakan “harimau”. Hal tersebut terjadi karena terdapat asosiasi antara gambar dengan benda atau hewan yang dilihat bernama harimau.
9. *Dicent Symbol* atau *Proposition* adalah tanda yang langsung menghubungkan dengan objek melalui asosiasi dalam otak. Saat seseorang berkata “Pergi！”, penafsiran orang lain secara langsung berasosiasi pada otak dan sertamerta pergi. Kata-kata yang digunakan untuk membentuk kalimat adalah proposisi yang mengandung makna dan berasosiasi di dalam otak.
10. *Argument* yakni tanda yang merupakan *inferens* seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu. Seseorang berkata “gelap” karena dirinya menilai keadaan ruangan tersebut cocok dikatakan gelap dan pernilaian tersebut mengandung kebenaran.

Teori Segitiga Makna ini berusaha mencari tahu bagaimana suatu makna dapat muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu

berkomunikasi. Penelitian ini, digunakan teori semiotika, khususnya teori segitiga makna Charles Sanders Pierce untuk mencari tahu tanda atau lambang yang representasikan bentuk gerakan isyarat bahasa Jepang *Todofukan*.

2.3 Bahasa Isyarat

Menurut Clark (1999), bahasa isyarat ialah satu kaedah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol tanpa menggunakan suara atau dikenal sebagai *non-verbal communication*. Bahasa ini digunakan oleh golongan yang memiliki masalah pendengaran (Ling, 1989). Omar (2009:28) juga mengemukakan bahwa bahasa isyarat adalah bahasa yang digunakan oleh orang tunarungu untuk berkomunikasi secara visual satu sama lain. Berdasarkan beberapa definisi bahasa isyarat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa isyarat merupakan bahasa yang erat kaitannya dengan penyandang disabilitas terutama tunarungu dan tunawicara dan penyampaiannya menggunakan komunikasi non-verbal dengan menggunakan simbol-simbol tertentu.

Bahasa isyarat mengutamakan komunikasi visual atau komunikasi nonverbal dan penggambaran suatu objek dilakukan dengan gerakan tangan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memahami bahasa isyarat adalah orientasi tangan, lengan, tubuh, serta ekspresi wajah yang akan merepresentasikan bahasa dalam bentuk gerakan. Bagi penyandang tunarungu, bahasa isyarat merupakan media utama untuk mengungkapkan pikiran, ide ataupun gagasan yang ingin diungkapkan dalam proses komunikasi (Omar, 2009: 28).

2.4 Bahasa Isyarat Jepang (日本手話/*Japanese Sign Language*)

Menurut Nakamura (2002), *Japanese Sign Language* (JSL) adalah keluarga bahasa visual-spasial yang kompleks yang digunakan oleh komunitas tunarungu di Jepang. Stainbrook, dkk (2016) mengatakan bahwa membuat tanda-tanda sendiri boleh saja asalkan jelas dan dapat diterima. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa JSL merupakan bahasa yang diciptakan oleh komunitas tunarungu di Jepang berupa tanda dan simbol yang telah disepakati bersama untuk saling berkomunikasi.

Menurut Stainbook, dkk (2016) ada tiga jenis bahasa isyarat utama di Jepang, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. 日本手話 (*Nihon Shuwa*)/*Japanese Sign Language* (JSL) adalah bahasa isyarat dominan Jepang. Meskipun mendapat pengaruh dari bahasa Jepang, tetapi JSL berbeda dari bahasa Jepang lisan dan tulisan. Tidak ada standar yang unik untuk menandai bahwa itu adalah JSL.
2. 日本語対応手話 (*Nihon Taiou Shuwa*)/*Manually Coded Japanese* (MCJ)
Tidak seperti JSL, MCJ bukanlah bentuk komunikasi alami antara tuli dan tuli. MCJ dilarang di sekolah sampai tahun 2002, tetapi terkadang masih diajarkan.
3. 中間型手話 (*Chuukankata Shuwa*)/*Pidgin Signed Japanese* (PSJ) adalah bahasa isyarat kontak seperti MCJ. Terkadang digunakan di antara penutur asing.

MCJ dan PSJ digunakan oleh pengguna non-JSL dan mirip dengan bahasa isyarat nasional lainnya seperti ASL. Pada dasarnya komunitas tunarungu di Jepang

membuat tanda bahasa isyarat berdasarkan bahasa Jepang lisan dan tulisan, tetapi komunitas tunarungu di Jepang menggunakan JSL yang dianggap sebagai bahasanya sendiri.

JSL memiliki perbedaan gerakan tanda-tanda yang membentuknya. Stainbrook, dkk (2016) membaginya menjadi 3 (tiga), di antaranya:

1. *Yubimoji* 指文字 (pengejaan jari) adalah huruf Jepang dengan bentuk satu tangan untuk satu suara. *Yubimoji* digunakan untuk kata-kata asing, nama belakang, atau kosakata yang tidak diketahui tandanya.



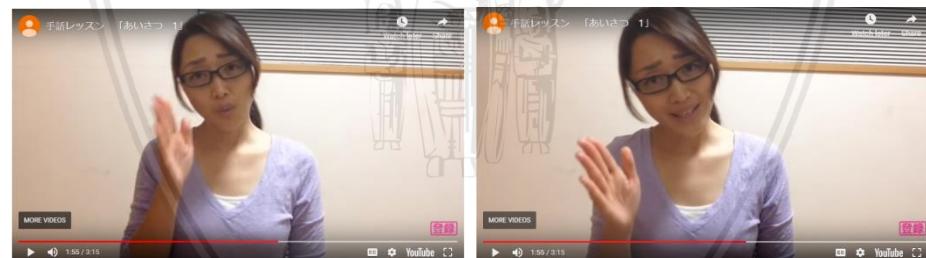
Gambar 2.2 Bahasa isyarat Jepang untuk huruf Hiragana dan Katakana. (Sumber: <https://www.tofugu.com/japan/japanese-sign-language/>)

2. *Kuusho* 空書 (penulisan udara), digunakan untuk menggambar atau menulis *kanji* di udara. *Kuusho* juga digunakan untuk menggambarkan satu kosakata.



Gambar 2.3 Bahasa isyarat Jepang untuk menyebutkan kata おはよう Ohayou (Sumber: www.deafjapan.com)

3. *Kouwa* 口話 (bersuara) adalah gerakan bibir sesuai dengan pengucapan kosakatanya. Mengeluarkan bunyi *kanji* yang memiliki bacaan berbeda agar dapat dibedakan. Biasanya mengucapkan bunyi pertama dari setiap kata.



Gambar 2.4 Contoh gerakan mulut untuk menyatakan kata ごめんなさい Gomennasai dalam bahasa isyarat Jepang (Sumber: https://youtu.be/pnM81IP_V9I)

Sama seperti pembelajaran bahasa Jepang yang mempelajari bahasa Jepang mulai dari huruf *kana* dan kosakata dasar, orang yang mempelajari JSL juga dimulai dengan mempelajari *yubimoji* dan kosakata dalam kategori seperti frasa, warna, makanan, tempat, hubungan, dan lain-lain (Stainbrook, dkk, 2016).



2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada 2 (dua) penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi penelitian ini salah satunya adalah jurnal penelitian oleh Bono, dkk (2014) yang berjudul “*A Colloquial Corpus of Japanese Sign Language: Linguistic Resources for Observing Sign Language Conversations*”. Penelitian tersebut membahas tentang observasi percakapan menggunakan bahasa isyarat Jepang yang erat kaitannya dengan tata bahasa dan pragmatik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis percakapan untuk menganalisis tata bahasa dan maksud penyampaian pesan dalam percakapan menggunakan bahasa isyarat Jepang.

Penelitian kedua yang dijadikan sebagai acuan penelitian kali ini merupakan skripsi milik Wahyuni (2017), yang berjudul “*Bahasa Isyarat Jepang Nama Keluarga Jepang Dalam Video Shuwa Jinmei Myouji-Sei Rankingu 1-50*”. Penelitian tersebut membahas tentang hubungan antara makna nama keluarga Jepang dengan tanda isyarat yang membentuknya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce untuk mengetahui hubungan tanda isyarat dengan makna nama keluarga Jepang yang terkandung. Hasil penelitian milik Wahyuni menunjukkan bahwa ada 5 (lima) kategori tanda isyarat yang berhubungan dengan makna nama keluarga Jepang, yaitu: (1) isyarat nama keluarga Jepang yang terbentuk dari representasi penampilan seseorang, (2) isyarat nama keluarga Jepang yang terbentuk dari isyarat huruf *Hiragana* dan *Katakana*, (3) isyarat nama keluarga Jepang yang terbentuk dari isyarat huruf *Kanji*, (4) isyarat nama keluarga Jepang

yang terbentuk dari arti huruf *Kanji*, dan (5) isyarat nama keluarga Jepang yang terbentuk dari gabungan empat kategori lainnya.

Persamaan penelitian kali ini dengan kedua penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti mengenai bahasa isyarat Jepang (日本手話/*Japanese Sign Language*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kali ini juga menggunakan pendekatan teori semiotika Charles Sanders Pierce sama dengan penelitian milik Wahyuni. Dan ada pun perbedaan penelitian kali ini dengan kedua penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian dan sumber data yang diambil. Fokus penelitian milik Bono adalah observasi percakapan bahasa isyarat Jepang, dan fokus penelitian milik Wahyuni adalah hubungan antara tanda isyarat dan makna nama keluarga Jepang, sedangkan penelitian kali ini berfokus pada tanda atau lambang yang merepresentasikan nama prefektur dalam bahasa isyarat Jepang. Bono pada penelitiannya mengambil sumber data penyandang tunarungu asli Jepang yang tinggal di Prefektur Gunma dan Nara dengan rata-rata usia 30 – 70 tahun, dan Wahyuni dalam penelitiannya mengambil sumber data berupa isyarat nama keluarga Jepang pada video *Shuwa Jinmei Myouji-Sei Rankingu* 1-50, sedangkan penelitian kali ini mengambil sumber data berupa kosakata bahasa isyarat Jepang *todofukan* dalam video *Shuwa Kyoushitsu Hananoki Shin Shuwa Tango [Todofukan]*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (Gunawan, 2013: 82), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat di amati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Secara harfiah, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Menurut Gunawan (2013: 82), kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik.

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif begitu pula dalam penelitian ini. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang mana menurut Sutedi (2009:48) artinya adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan tujuan awal penelitian yaitu mengumpulkan tanda bahasa isyarat *Todofukan* pada video *Shuwa Kyoushitsu Hananoki Shin Shuwa Tango [Todofukan]*, kemudian mengamati, mengklasifikasi, dan mendeskripsikan tanda atau lambang yang mendasari

terbentuknya tanda bahasa isyarat *Todofukan* dalam bahasa isyarat Jepang (日本手話/*Japanese Sign Language*).

3.2 Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah video berjudul *Shuwa Kyoushitsu Hananoki Shin Shuwa Tango [Todofukan]* yang diunggah oleh laman *Shuwa Kyoushitsu no Hananoki* 手話教室の華乃樹 (www.hananoki.info). Video yang diunggah pada laman ini mengajarkan dan menjabarkan tentang bahasa isyarat Jepang yang diperagakan oleh beberapa instruktur bahasa isyarat Jepang (手話教官 *Shuwa Kyoukan*) yang juga seorang tunarungu asli Jepang. Penelitian ini mengambil 4 (empat) video bertemakan *Todofukan* karena dalam video ini sudah mencakup data berupa kosakata bahasa isyarat Jepang *Todofukan* yang dibutuhkan.

Selain data primer berupa data kumpulan kosakata bahasa isyarat Jepang *Todofukan*, penelitian ini juga memilih data sekunder berupa buku, jurnal penelitian, artikel ilmiah, dan sumber pustaka *online* yang berkaitan dengan bahasa isyarat, bahasa isyarat Jepang, dan teori semiotika Charles Sanders Pierce. Sebagai tambahan, untuk mengkonfirmasi keabsahan data kosakata bahasa isyarat Jepang *Todofukan* pada video *Shuwa Kyoushitsu Hananoki Shin Shuwa Tango [Todofukan]*, digunakan juga aplikasi 手話 Station yang merupakan kamus kosakata bahasa isyarat Jepang (手話/*Japanese Sign Language*) yang dapat diakses dengan mudah menggunakan *smartphone*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah studi kepustakaan yang mana menurut Nazir (1988:111) merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Berikut adalah prosedur dalam pengumpulan data penelitian ini :

1. Menonton video *Shuwa Kyoushitsu Hananoki Shin Shuwa Tango [Todofuken]* dan melakukan pengamatan dengan menggunakan teknik observasi, yaitu teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduan, 2004:104).
2. Mengklasifikasi gerakan tangan kosakata bahasa isyarat Jepang *Todofuken* berdasarkan macam pembentukan tanda bahasa isyarat Jepangnya.
3. Mengklasifikasi gerakan tangan kosakata bahasa isyarat Jepang *Todofuken* berdasarkan *object, representament, dan interpretant*-nya.
4. Mengklasifikasi gerakan tangan kosakata bahasa isyarat Jepang *Todofuken* berdasarkan teori klasifikasi 10 jenis tanda menurut Charles Sanders Pierce.
5. Memasukkan hasil temuan ke dalam tabel, seperti yang tertera di bawah ini.

No. Data JSL	Kosa kata JSL	Menit	Klasifikasi JSL			Object		Representament			Interpretant			Klasifi kasi 10 Tanda
			<i>Yubi moji</i> 指文 字	<i>Kuu sho</i> 空書	<i>Kou Wa</i> 口話	<i>I c o n d e x</i>	<i>Sym bol</i>	<i>Quali sign</i>	<i>Sin sig n</i>	<i>Legi sign</i>	<i>Rhe me</i>	<i>Dici sign</i>	<i>Argu ment</i>	
Data X	Kosa kata isyara t X	00:01		O	O	O			O				O	Iconic Sinsign
Total Data														

3.4 Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (dalam Gunawan 2013:210) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

Berikut adalah langkah – langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Menyesuaikan data yang ditemukan dengan menggunakan teori segitiga makna Charles Sanders Pierce.
2. Mengklarifikasi data bahasa isyarat Jepang nama prefektur menggunakan sumber data sekunder.
3. Mendeskripsikan hasil analisis klasifikasi jenis JSL-nya.
4. Mendeskripsikan hasil analisis klasifikasi berdasarkan *object*, *representament*, dan *interpretant*-nya.
5. Mendeskripsikan hasil analisis klasifikasi 10 jenis tandanya sesuai dengan kelompok tanda atau lambang yang merepresentasikan bahasa isyarat Jepang *Todofukien*.
6. Menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan secara singkat dan jelas.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Setelah mengumpulkan data dari video *Shuwa Kyoushitsu Hananoki Shin Shuwa Tango [Todofuken]* ditemukan 50 data kosakata bahasa isyarat Jepang nama prefektur yang dibagi menjadi 2 (dua) kelompok kosakata bahasa isyarat Jepang nama prefektur, yaitu kosakata yang disebutkan dengan 1 (satu) isyarat sejumlah 30 data dan kosakata yang disebutkan dengan 2 (dua) isyarat sejumlah 20 data. Dari 30 data kosakata yang direpresentasikan dengan satu gerakan isyarat, didapatkan 30 tanda isyarat bahasa Jepang, dan dari 20 data kosakata yang direpresentasikan dengan dua gerakan isyarat, didapatkan 40 tanda isyarat bahasa Jepang, sehingga total keseluruhan terdapat 70 tanda isyarat. Kemudian, 70 temuan tanda isyarat diklasifikasikan berdasarkan jenis gerakan bahasa isyarat Jepangnya dan klasifikasi *object*, *representament*, dan *interpretant*-nya, sehingga didapatkan 6 (enam) dari 10 jenis tanda yang dikemukakan oleh Pierce (1986). Selanjutnya klasifikasi data temuan akan ditampilkan dalam bentuk tabel. Data kosakata bahasa isyarat Jepang nama prefektur yang direpresentasikan dengan satu gerakan isyarat dan yang direpresentasikan dengan dua gerakan isyarat dapat diketahui dari kolom ‘isyarat’ pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Tabel Hasil Temuan Tanda Bahasa Isyarat Jepang *Todofuken* menurut Teori Segitiga Makna Charles Sanders Pierce (1986)

No. Data JSL	Kosakata JSL	Menit	Isyarat	Klasifikasi JSL			Object			Representament			Interpretant			Klasifikasi 10 Tanda
				<i>Yubimoji</i> 指文字	<i>Kuusho</i> 空書	<i>Kouwa</i> 口話	<i>Icon</i>	<i>Index</i>	<i>Symbol</i>	<i>Quali sign</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Legisign</i>	<i>Rheme</i>	<i>Dicisign</i>	<i>Argu ment</i>	
Data 1	北海道 Hokkaido	(I) 00:14	Hokkaido		O	O	O				O		O			<i>Iconic Sinsign</i>
Data 2	青森 Aomori	(I) 00:23	Ao		O	O		O			O		O			<i>Rhematic Indexical Sinsign</i>
		(I) 00:24	Mori		O	O	O				O		O			<i>Iconic Sinsign</i>
Data 3	岩手 Iwate	(I) 00:34	Iwa		O	O	O				O		O			<i>Iconic Sinsign</i>
		(I) 00:35	Te		O	O	O				O				O	<i>Iconic Sinsign</i>
Data 4	岩手 Iwate	(I) 00:43	Iwate		O	O		O			O			O		<i>Dicent Sinsign</i>
Data 5	秋田 Akita	(I) 00:51	Aki		O	O		O			O		O			<i>Rhematic Indexical Sinsign</i>
		(I) 00:52	Ta		O	O			O			O		O		<i>Dicent Symbol</i>

Lanjutan Tabel 4.1

Data 6	秋田 Akita	(I) 01:02	Akita		O	O		O			O			O		<i>Dicent Sinsign</i>
Data 7	宮城 Miyagi	(I) 01:11	Miya		O	O	O				O			O		<i>Iconic Sinsign</i>
		(I) 01:12	Gi		O	O		O			O			O		<i>Rhemantic Indexical Sinsign</i>
Data 8	山形 Yamagata	(I) 01:22	Yamagata		O	O		O			O			O		<i>Dicent Sinsign</i>
Data 9	福島 Fukushima	(I) 01:30	Fuku		O	O		O			O			O		<i>Rhemantic Indexical Sinsign</i>
		(I) 01:31	Shima		O	O	O				O			O		<i>Iconic Sinsign</i>
Data 10	新潟 Niigata	(I) 01:41	Niigata		O	O		O			O			O		<i>Dicent Sinsign</i>
Data 11	栃木 Tochigi	(I) 01:50	Tochigi		O	O		O			O			O		<i>Dicent Sinsign</i>
Data 12	群馬 Gunma	(II) 00:13	Gunma		O	O		O			O			O		<i>Dicent Sinsign</i>
Data 13	長野 Nagano	(II) 00:21	Naga		O	O	O			O				O		<i>Qualisign</i>
		(II) 00:22	No	O	O			O			O			O		<i>Argument</i>

Lanjutan Tabel 4.1

Data 14	茨城 Ibaraki	(II) 00:30	Ibaraki		O	O		O			O			O		<i>Dicent Sinsign</i>
Data 15	埼玉 Saitama	(II) 00:38	Saitama		O	O		O			O			O		<i>Dicent Sinsign</i>
Data 16	千葉 Chiba	(II) 00:47	Chiba		O	O			O			O			O	<i>Argument</i>
Data 17	東京 Tokyo	(II) 00:55	Tokyo		O	O			O			O			O	<i>Argument</i>
Data 18	神奈川 Kanagawa	(II) 01:05	Ka(na)		O	O		O			O			O		<i>Rhemantic Indexical Sinsign</i>
		(II) 01:06	Gawa		O	O			O			O			O	<i>Dicent Symbol</i>
Data 19	山梨 Yamanashi	(II) 01:15	Yama		O	O	O				O			O		<i>Iconic Sinsign</i>
		(II) 01:16	Nashi		O	O	O				O			O		<i>Iconic Sinsign</i>
Data 20	静岡 Shizuoka	(II) 01:25	Shizuoka		O	O		O			O			O		<i>Dicent Sinsign</i>
Data 21	富山 Toyama	(II) 01:35	To	O	O			O			O			O		<i>Argument</i>
		(II) 01:36	Yama	O	O	O					O			O		<i>Iconic Sinsign</i>

Lanjutan Tabel 4.1

Data 22	石川 Ishikawa	(II) 01:44	Ishi		O	O	O			O			O		Dicent Symbol
		(II) 01:45	Kawa		O	O			O			O		O	Dicent Symbol
Data 23	福井 Fukui	(II) 01:54	Fuku		O	O		O		O		O			Rhemantic Indexical Sinsign
		(II) 01:55	I		O	O			O			O		O	Dicent Symbol
Data 24	岐阜 Gifu	(III) 00:15	Gifu		O	O		O		O			O		Dicent Sinsign
Data 25	愛知 Aichi	(III) 00:25	Aichi		O	O		O		O			O		Dicent Sinsign
Data 26	滋賀 Shiga	(III) 00:33	Shiga		O	O		O		O			O		Dicent Sinsign
Data 27	京都 Kyoto	(III) 00:42	Kyoto		O	O			O		O			O	Argument
Data 28	奈良 Nara	(III) 00:51	Nara		O	O		O		O			O		Dicent Sinsign
Data 29	三重 Mie	(III) 01:00	Mi		O	O			O		O		O		Dicent Symbol
		(III) 01:01	E		O	O		O		O		O			Qualisign

Lanjutan Tabel 4.1

Data 30	和歌山 Wakayama	(III) 01:09	Wakayama		O	O		O			O			O		<i>Dicent Sinsign</i>
Data 31	兵庫 Hyougo	(III) 01:19	Hyougo		O	O		O			O			O		<i>Dicent Sinsign</i>
Data 32	大阪 Oosaka	(III) 01:27	Oosaka		O	O		O			O			O		<i>Dicent Sinsign</i>
Data 33	鳥取 Tottori	(III) 01:35	To(t)		O	O	O				O			O		<i>Iconic Sinsign</i>
		(III) 01:36	Tori		O	O	O				O			O		<i>Iconic Sinsign</i>
Data 34	岡山 Okayama	(III) 01:47	Okayama		O	O		O			O			O		<i>Dicent Sinsign</i>
Data 35	広島 Hiroshima	(III) 01:56	Hiroshima		O	O		O			O			O		<i>Dicent Sinsign</i>
Data 36	島根 Shimane	(IV) 00:13	Shima		O	O	O				O			O		<i>Iconic Sinsign</i>
		(IV) 00:14	Ne		O	O	O				O			O		<i>Iconic Sinsign</i>
Data 37	山口 Yamaguchi	(IV) 00:25	Yama		O	O	O				O			O		<i>Iconic Sinsign</i>
		(IV) 00:26	Guchi		O	O	O				O			O		<i>Iconic Sinsign</i>

Lanjutan Tabel 4.1

Data 38	香川 Kagawa	(IV) 00:35	Ka		O	O		O			O		O			Rhemantic Indexical Sinsign
		(IV) 00:36	Gawa		O	O		O			O		O			Dicent Symbol
Data 39	徳島 Tokushima	(IV) 00:46	Toku		O	O		O			O		O			Dicent Sinsign
		(IV) 00:47	Shima		O	O	O				O		O			Rhemantic Indexical Sinsign
Data 40	愛媛 Ehime	(IV) 00:57	Ehime		O	O		O			O		O			Dicent Sinsign
Data 41	高知 Kouchi	(IV) 01:07	Kou		O	O	O			O					O	Qualisign
		(IV) 01:08	Chi		O	O		O			O		O			Rhemantic Indexical Sinsign
Data 42	福岡 Fukuoka	(IV) 01:19	Fukuoka		O	O		O			O		O			Dicent Sinsign
Data 43	大分 Ooita	(IV) 01:28	Ooita		O	O	O				O		O			Iconic Sinsign

Lanjutan Tabel 4.1

Data 44	宮崎 Miyazaki	(IV) 01:38	Miya		O	O	O			O		O			<i>Iconic Sinsign</i>	
		(IV) 01:39	Zaki		O	O		O		O		O			<i>Rhemantic Indexical Sinsign</i>	
Data 45	熊本 Kumamoto	(IV) 01:49	Kumamoto		O	O		O		O			O		<i>Dicent Sinsign</i>	
Data 46	鹿児島 Kagoshima	(IV) 01:57	Kagoshima		O	O		O		O			O		<i>Dicent Sinsign</i>	
Data 47	佐賀 Saga	(IV) 02:05	Saga		O	O		O		O			O		<i>Dicent Sinsign</i>	
Data 48	長崎 Nagasaki	(IV) 02:14	Naga		O	O	O		O				O		<i>Qualisign</i>	
		(IV) 02:15	Saki		O	O		O		O		O			<i>Rhemantic Indexical Sinsign</i>	
Data 49	長崎 Nagasaki	(IV) 02:25	Nagasaki		O	O		O		O			O		<i>Dicent Sinsign</i>	
Data 50	沖縄 Okinawa	(IV) 02:35	Okinawa		O	O		O		O			O		<i>Dicent Sinsign</i>	
Total Data				2 Data	68 Data	70 Data	22 Data	37 Data	11 Data	4 Data	54 Data	12 Data	28 Data	33 Data	9 Data	

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa bentuk gerakan bahasa isyarat Jepang untuk nama prefektur seluruhnya merupakan jenis *kouwa* dengan keseluruhan berjumlah 70 data, jenis *kuusho* sejumlah 68 data, dan jenis *yubimoji* sejumlah 2 data. Berdasarkan *object*-nya, yang termasuk jenis *icon* sejumlah 22 data, jenis *index* sejumlah 37 data, dan jenis *symbol* sejumlah 11 data. Berdasarkan *representament*-nya, yang termasuk jenis *qualsign* sejumlah 4 (empat) data, jenis *sinsign* sejumlah 54 data, dan jenis *legisign* sejumlah 12 data. Berdasarkan *interpretant*-nya, yang termasuk jenis *rheme* sejumlah 28 data, jenis *dicensign/dicisign* sejumlah 33 data, dan jenis *argument* sejumlah 9 (sembilan) data. Berdasarkan klasifikasi jenis tandanya, yang termasuk ke dalam jenis *Qualisign* sejumlah 4 (empat) data, *Iconic Sinsign* sejumlah 15 data, *Rhemantic Indexical Sinsign* sejumlah 13 data, *Dicent Sinsign* sejumlah 26 data, *Dicent Symbol* sejumlah 7 (tujuh) data, dan *Argument* sejumlah 5 (lima) data.

Berdasarkan hasil temuan, bahasa isyarat Jepang nama prefektur yang direpresentasikan dengan satu gerakan isyarat berjumlah 30 data isyarat dengan rincian: (1) tanda isyarat jenis *Iconic Sinsign* sejumlah 2 (dua) data, (2) tanda isyarat jenis *Dicent Sinsign* sejumlah 25 data, dan (3) tanda isyarat jenis *Argument* sejumlah 3 (tiga) data; dan yang direpresentasikan dengan dua gerakan isyarat sejumlah 20 data isyarat dengan rincian: (1) gabungan tanda isyarat jenis *Rhemantic Indexical Sinsign* dan *Dicent Symbol* sejumlah 4 (empat) data, (2) gabungan tanda isyarat jenis *Iconic Sinsign* dan *Dicent Sinsign* sejumlah 1 (satu) data, (3) gabungan tanda isyarat jenis *Rhemantic Indexical Sinsign* dan *Qualisign* sejumlah 2 (dua) data, (4) gabungan tanda isyarat jenis *Rhemantic Indexical*

Sinsign dan *Iconic Sinsign* sejumlah 4 (empat) data, (5) gabungan dua tanda isyarat jenis *Iconic Sinsign* sejumlah 5 (lima) data, (6) gabungan dua tanda isyarat jenis *Dicent Symbol* sejumlah 1 (satu) data, (7) gabungan tanda isyarat jenis *Qualisign* dan *Argument* sejumlah 1 (satu) data, (8) gabungan tanda isyarat jenis *Dicent Symbol* dan *Qualisign* sejumlah 1 (satu) data, dan (9) gabungan tanda isyarat jenis *Argument* dan *Iconic Sinsign* sejumlah 1 (satu) data.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah menganalisis representasi tanda yang melambangkan nama prefektur dalam bahasa isyarat Jepang. Sub-bab ini akan dijelaskan analisis deskriptif dari 2 (dua) kelompok representasi tanda yang melambangkan nama prefektur dalam bahasa isyarat Jepang yang terdapat pada video *Shuwa Kyoushitsu Hananoki Shin Shuwa Tango [Todofukken]* 手話教室 華乃樹 新手話单語「都道府県」, yaitu kelompok representasi tanda dengan satu gerakan isyarat dan kelompok representasi tanda dengan dua gerakan isyarat.

4.2.1 Representasi Tanda dengan Satu Gerakan Isyarat

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya, yang termasuk ke dalam representasi tanda dengan satu gerakan isyarat di antaranya:

- (1) tanda isyarat jenis *Iconic Sinsign*, (2) tanda isyarat jenis *Dicent Sinsign*, dan (3) tanda isyarat jenis *Argument*. Berikut penjabarannya.

Data 1

Pembahasan berikut akan dijabarkan satu dari dua data yang termasuk ke dalam tanda isyarat jenis *Iconic Sinsign*, seperti tampak pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Isyarat 大分 Ooita dalam JSL (Sumber: Video *Shuwa Hananoki Shin Shuwa [Todofuken] 4*)

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa isyarat 大分 Ooita terdiri dari gerakan ibu jari dan jari telunjuk tangan kanan membentuk O ditempelkan pada pojok kiri punggung tangan kiri dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *O-i-ta*, maka berdasarkan Stainbrook, dkk (2016), isyarat 大分 Ooita terdiri dari gerakan jenis *Kuusho* (空書), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan menulis atau menggambarkan objek di udara dan gerakan jenis *Kouwa* (口話), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan gerakan oral untuk menyebutkan kata dalam bahasa Jepang. Isyarat 大分 Ooita apabila dianalisis menggunakan teori semiotika Pierce akan tampak pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Tanda Isyarat 大分 Ooita

Kosakata JSL	Menit	Isyarat	Klasifikasi JSL	Object	Representation	Interpre tant	Klasifikasi 10 Tanda	Representasi Tanda
大分 Ooita	(IV) 01:28	Ooita	<i>Kuusho & Kouwa</i>	<i>Icon</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Rheme</i>	<i>Iconic Sinsign</i>	Letak Prefektur Ooita

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *object* isyarat 大分 Ooita masuk pada kategori *icon*, karena adanya hubungan antara gerakan isyarat 大分 Ooita yang menggambarkan letak prefektur Ooita yang berada di pojok pulau Kyushu. Dalam “*Shuwa x Shuwa*” (2010) menyatakan bahwa isyarat 大分 Ooita mengekspresikan letak prefektur Ooita, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *object* pada isyarat 大分 Ooita yaitu gambaran letak prefektur Ooita pada peta. *Representament* isyarat 大分 Ooita yakni gerakan ibu jari dan jari telunjuk tangan kanan membentuk O ditempelkan pada pojok kiri punggung tangan kiri. *Representament* isyarat 大分 Ooita masuk ke dalam kategori *sinsign*, karena isyarat 大分 Ooita terbentuk dari gambaran letak prefektur Ooita yang berada di pojok pulau Kyushu. *Interpretant* isyarat 大分 Ooita adalah isyarat yang terbentuk dari representasi letak prefektur Ooita yang terletak di pojok pulau Kyushu. *Interpretant* isyarat 大分 Ooita masuk ke dalam kategori *rheme*, karena isyarat 大分 Ooita yang membentuk objek di pojok kiri punggung tangan merupakan penafsiran dari letak prefektur Ooita.

Berdasarkan 10 tanda yang diklasifikasikan oleh Pierce, isyarat 大分 Ooita termasuk jenis *Iconic Sinsign*, karena isyarat 大分 Ooita merujuk pada letak prefektur Ooita yang terletak di pojok pulau Kyushu yang memiliki kemiripan pada peta.

Data 2

Pembahasan berikut akan dijabarkan satu dari 25 data yang termasuk ke dalam tanda isyarat jenis *Dicent Sinsign*, seperti tampak pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Isyarat 奈良 Nara dalam JSL (Sumber: Video *Shuwa Hananoki Shin Shuwa [Todofuken] 3*)

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa isyarat 奈良 Nara terdiri dari gerakan tangan menyerupai *gesture* meditasi dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *Na-ra*, maka berdasarkan Stainbrook, dkk (2016), isyarat 奈良 Nara terdiri dari gerakan jenis *Kuusho* (空書), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan menulis atau menggambarkan objek di udara dan gerakan jenis *Kouwa* (口話), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan gerakan oral untuk menyebutkan kata dalam bahasa Jepang. Isyarat 奈良 Nara apabila dianalisis menggunakan teori semiotika Pierce akan tampak pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Tanda Isyarat 奈良 Nara

Kosakata JSL	Menit	Isyarat	Klasifikasi JSL	Object	Representation	Interpreter	Klasifikasi 10 Tanda	Representasi Tanda
奈良 Nara	(III) 00:51	Nara	<i>Kuusho & Kouwa</i>	<i>Index</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Dicisign</i>	<i>Dicent Sinsign</i>	Patung Budha di Nara

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa *object* isyarat 奈良 *Nara* masuk pada kategori *index*, karena adanya hubungan antara gerakan isyarat 奈良 *Nara* yang menggambarkan bentuk patung Budha dengan asal patung Budha tersebut, yaitu Prefektur Nara. Dalam “*Shuwa x Shuwa*” (2010) menyatakan bahwa isyarat 奈良 *Nara* mengekspresikan bentuk patung Budha, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *object* pada isyarat 奈良 *Nara* yaitu representasi ikon prefektur, yaitu patung Budha raksasa yang terdapat di Prefektur Nara. *Representament* isyarat 奈良 *Nara* yakni gerakan ibu jari dan jari telunjuk tangan kanan yang disatukan membentuk lingkaran dengan tiga jari lainnya terbuka menghadap ke arah luar dan tangan kiri menengadah sejajar perut di waktu yang bersamaan. *Representament* isyarat 奈良 *Nara* masuk ke dalam kategori *sinsign*, karena isyarat 奈良 *Nara* terbentuk dari gambaran *gesture* meditasi seperti patung Budha. *Interpretant* isyarat 奈良 *Nara* adalah isyarat yang terbentuk dari rupa patung Budha yang berasal dari Prefektur Nara. *Interpretant* isyarat 奈良 *Nara* masuk ke dalam kategori *Dicent Sign*, karena isyarat 奈良 *Nara* menyerupai patung Budha yang memiliki eksistensi nyata di Prefektur Nara.

Berdasarkan 10 tanda yang diklasifikasikan oleh Pierce, isyarat 奈良 *Nara* termasuk jenis *Dicent Sinsign*, karena isyarat 奈良 *Nara* merujuk pada bentuk patung Budha yang memberikan informasi asal patung Budha tersebut berada.

Data 3

Pembahasan berikut akan dijabarkan satu dari tiga data yang termasuk ke dalam tanda isyarat jenis *Argument*, seperti tampak pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Isyarat 東京 Toukyou dalam JSL (Sumber: Video *Shuwa Hananoki Shin Shuwa [Todofukken] 2*)

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa isyarat 東京 *Toukyou* terdiri dari gerakan tangan isyarat arah mata angin ‘timur’ yang diulang dua kali dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *Tou-kyou*, maka berdasarkan Stainbrook, dkk (2016), isyarat 東京 *Toukyou* terdiri dari gerakan jenis *Kuusho* (空書), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan menulis atau menggambarkan objek di udara dan gerakan jenis *Kouwa* (口話), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan gerakan oral untuk menyebutkan kata dalam bahasa Jepang. Isyarat 東京 *Toukyou* apabila dianalisis menggunakan teori semiotika Pierce akan tampak pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Tanda Isyarat 東京 Toukyou

Kosakata JSL	Menit	Isyarat	Klasifikasi JSL	Object	Representation	Interpreter	Klasifikasi 10 Tanda	Representasi Tanda
東京 Tokyo	(II) 00:55	Tokyo	<i>Kuusho & Kouwa</i>	<i>Symbol</i>	<i>Legisign</i>	<i>Argument</i>	<i>Argument</i>	Perulangan Isyarat Timur

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa *object* isyarat 東京 *Toukyou* masuk pada kategori *symbol*, karena isyarat arah mata angin ‘timur’ yang mengisyaratkan 東京 *Toukyou* merupakan hasil *denotatum* kebahasaan yang telah disepakati dalam JSL. Dalam “*Shuwa x Shuwa*” (2010) menyatakan bahwa isyarat 東京 *Toukyou* mengekspresikan perulangan isyarat arah mata angin ‘timur’, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *object* pada isyarat 東京 *Toukyou* yaitu arah mata angin ‘timur’. *Representament* isyarat 東京 *Toukyou* yakni gerakan ibu jari dan jari telunjuk kedua tangan yang terbuka dengan tiga jari yang lain menutup dan posisi telapak tangan menghadap ke arah luar lalu digerakkan dari bawah ke atas diulang dua kali. *Representament* isyarat 東京 *Toukyou* masuk ke dalam kategori *legisign*, karena isyarat 東京 *Toukyou* terbentuk dari isyarat arah mata angin ‘timur’ yang sudah menjadi norma kebahasaan. *Interpretant* isyarat 東京 *Toukyou* adalah gambaran letak Tokyo yang berada di timur. *Interpretant* isyarat 東京 *Toukyou* masuk ke dalam kategori *argument*, karena isyarat 東京 *Toukyou* merupakan *inferens* masyarakat tunarungu di Jepang bahwa Tokyo terletak di Timur. Menurut Pierce (dalam Sobur, 2013:41), *argument* merupakan tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu atau tanda yang merupakan *inferens* seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu.

Menurut 10 tanda yang diklasifikasikan oleh Pierce, isyarat 東京 *Toukyou* termasuk jenis *Argument*, karena isyarat 東京 *Toukyou* merupakan *inferens* masyarakat tunarungu di Jepang bahwa Tokyo terletak di Timur dan pernyataan tersebut mengandung kebenaran.

4.2.2 Representasi Tanda dengan Dua Gerakan Isyarat

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya, yang termasuk ke dalam representasi tanda dengan dua gerakan isyarat di antaranya: (1) gabungan dua tanda isyarat jenis *Iconic Sinsign*, (2) gabungan dua tanda isyarat jenis *Dicent Symbol*, (3) gabungan tanda isyarat jenis *Rhemantic Indexical Sinsign* dan *Iconic Sinsign*, (4) gabungan tanda isyarat jenis *Rhemantic Indexical Sinsign* dan *Dicent Symbol*, (5) gabungan tanda isyarat jenis *Rhemantic Indexical Sinsign* dan *Qualisign*, (6) gabungan tanda isyarat jenis *Iconic Sinsign* dan *Dicent Sinsign*, (7) gabungan tanda isyarat jenis *Qualisign* dan *Argument*, (8) gabungan tanda isyarat jenis *Argument* dan *Icon Sinsign*, dan (9) gabungan tanda isyarat jenis *Dicent Symbol* dan *Qualisign*. Berikut penjabarannya.

Data 4

Pembahasan berikut akan dijabarkan satu dari lima data yang termasuk ke dalam gabungan dua tanda isyarat jenis *Iconic Sinsign*, seperti tampak pada gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 Isyarat 岩手 Iwate dalam JSL (Sumber: Video Shuwa Hananoki Shin Shuwa [Todofuken] 1)

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa isyarat 岩手 *Iwate* terbentuk dari tanda isyarat *iwa* dan *te*, tanda isyarat *iwa* terdiri dari gerakan kedua tangan membentuk lingkaran dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *i-wa*, dan isyarat *te* terdiri dari gerakan telapak tangan kanan terbuka dihadakan ke depan dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *te*. Berdasarkan Stainbrook, dkk (2016), isyarat 岩手 *Iwate* terdiri dari gerakan jenis *Kuusho* (空書), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan menulis atau menggambarkan objek di udara dan gerakan jenis *Kouwa* (口話), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan gerakan oral untuk menyebutkan kata dalam bahasa Jepang. Isyarat 岩手 *Iwate* apabila dianalisis menggunakan teori semiotika Pierce akan tampak pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Tanda Isyarat 岩手 *Iwate*

Kosakata JSL	Menit	Isyarat	Klasifikasi JSL	Object	Represen tament	Interpre tant	Klasifikasi 10 Tanda	Representasi Tanda
岩手 <i>Iwate</i>	(I) 00:34	Iwa	<i>Kuusho & Kouwa</i>	Icon	<i>Sinsign</i>	<i>Rheme</i>	<i>Iconic Sinsign</i>	Batu
	(I) 00:35	Te	<i>Kuusho & Kouwa</i>	Icon	<i>Sinsign</i>	<i>Argument</i>	<i>Iconic Sinsign</i>	Tangan

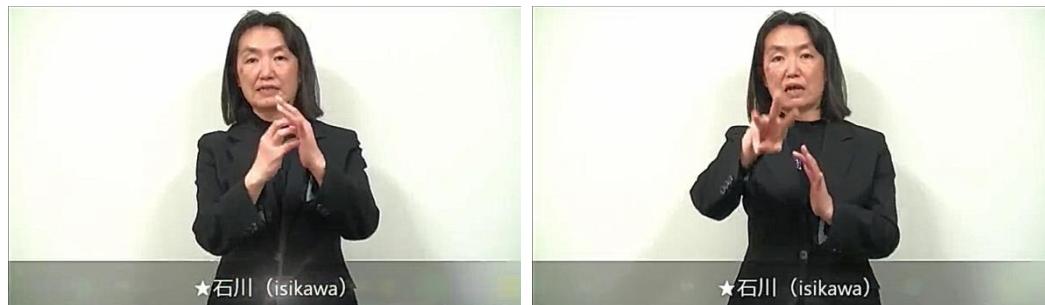
Tabel 4.5 menunjukkan bahwa kedua *object* isyarat 岩手 *Iwate* masuk pada kategori *icon*, karena kedua isyarat yang direpresentasikan bersifat mirip dengan benda yang disebutkan. *Object* pada isyarat 岩手 *Iwate* yaitu gambaran bentuk 岩 *iwa* (batu) dan bentuk 手 *te* (tangan). *Representament* isyarat 岩手 *Iwate* terbagi menjadi dua, yakni gerakan kedua tangan membentuk lingkaran, lalu diputar

sehingga menyerupai bentuk bulat, dan gerakan telapak tangan kanan terbuka dihadapkan ke depan. Kedua *representamen* isyarat 岩手 *Iwate* masuk ke dalam kategori *sinsign*, karena isyarat 岩手 *Iwate* menggambarkan eksistensi aktual dari isyarat 岩 (iwa) berupa bentuk sebuah batu dan isyarat 手 (te) berupa tangan itu sendiri. *Interpretant* isyarat 岩手 *Iwate* adalah gabungan isyarat kata 岩 (iwa) yang digambarkan dengan konsep benda berbentuk bulat dan isyarat 手 (te) yang digambarkan langsung dengan menunjukkan telapak tangan. *Interpretant* isyarat 岩手 *Iwate* masuk ke dalam kategori *rheme*, karena isyarat 岩 (iwa) yang terdapat pada isyarat 岩手 *Iwate* secara tidak langsung dapat ditafsirkan sebagai ‘batu’ melalui gambaran benda berbentuk bulat, dan kategori *argument*, karena isyarat 手 (te) pada isyarat 岩手 *Iwate* bisa secara langsung dimaknai sebagai tangan.

Menurut 10 tanda yang diklasifikasikan oleh Pierce, kedua isyarat yang membentuk isyarat 岩手 *Iwate* termasuk ke dalam jenis *Iconic Sinsign*, karena isyarat 岩手 *Iwate* merujuk kepada gabungan tanda isyarat 岩 (iwa) dan 手 (te) yang memiliki kemiripan dengan objek yang direpresentasikan.

Data 5

Pembahasan berikut akan dijabarkan satu data yang termasuk ke dalam gabungan dua tanda isyarat jenis *Dicent Symbol*, seperti tampak pada gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5 Isyarat 石川 Ishikawa dalam JSL (Sumber: Video *Shuwa Hananoki Shin Shuwa [Todofukken] 1*)

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa isyarat 石川 *Ishikawa* terbentuk dari tanda isyarat *ishi* dan *kawa*, tanda isyarat *ishi* terdiri dari gerakan tangan menyerupai kanji 石 (*ishi*) dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *i-shi*, dan isyarat *kawa* terdiri dari gerakan tangan menyerupai kanji 川 (*kawa*) dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *ka-wa*. Berdasarkan Stainbrook, dkk (2016), isyarat 石川 *Ishikawa* terdiri dari gerakan jenis *Kuusho* (空書), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan menulis atau menggambarkan objek di udara dan gerakan jenis *Kouwa* (口話), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan gerakan oral untuk menyebutkan kata dalam bahasa Jepang. Isyarat 石川 *Ishikawa* apabila dianalisis menggunakan teori semiotika Pierce akan tampak pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Tanda Isyarat 石川 Ishikawa

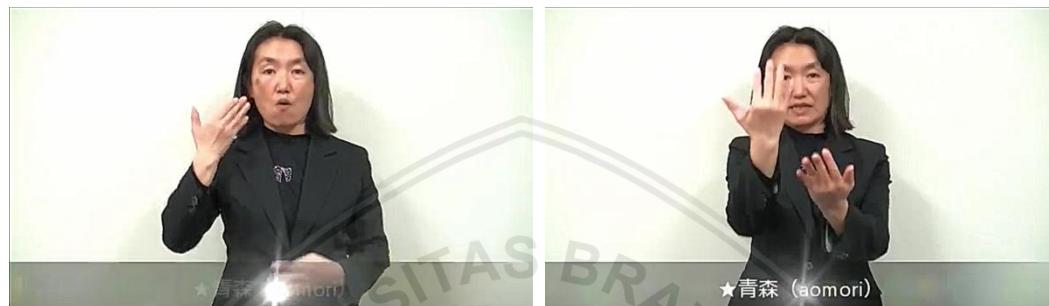
Kosakata JSL	Menit	Isyarat	Klasifikasi JSL	Object	Represen tament	Interpre tant	Klasifikasi 10 Tanda	Representasi Tanda
石川 Ishikawa	(II) 01:44	Ishi	<i>Kuusho & Kouwa</i>	<i>Symbol</i>	<i>Legisign</i>	<i>Dicisign</i>	<i>Dicent Symbol</i>	Kanji 石
	(II) 01:45	Kawa	<i>Kuusho & Kouwa</i>	<i>Symbol</i>	<i>Legisign</i>	<i>Dicisign</i>	<i>Dicent Symbol</i>	Kanji 川

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa kedua *object* isyarat 石川 Ishikawa masuk pada kategori *symbol*, karena kedua isyarat yang direpresentasikan merupakan bentuk asli kanji 石 (ishi) dan kanji 川 (kawa) yang sudah melalui konvensi kebahasaan. *Object* pada isyarat 石川 Ishikawa yaitu gambaran bentuk kanji 石 (ishi) dan kanji 川 (kawa). *Representament* isyarat 石川 Ishikawa terbagi menjadi dua, yakni gerakan jari-jari tangan kanan menempel pada telapak tangan kiri dengan jari-jari tangan kiri menekuk ke dalam, dan gerakan jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis digerakkan turun dari depan wajah sampai depan dada. Kedua *representament* isyarat 石川 Ishikawa masuk ke dalam kategori *legisign*, karena isyarat 石川 Ishikawa mengandung norma kebahasaan dari bentuk kanji 石 (ishi) dan kanji 川 (kawa). *Interpretant* isyarat 石川 Ishikawa adalah gabungan isyarat isyarat kanji 石 (ishi) dan kanji 川 (kawa) yang digambarkan langsung sesuai dengan bentuk asli kanjinya. *Interpretant* isyarat 石川 Ishikawa masuk ke dalam kategori *dicens sign/dicisign*, karena isyarat kanji 石 (ishi) dan kanji 川 (kawa) pada isyarat 石川 Ishikawa merupakan gambaran sesungguhnya dari bentuk kanji 石 (ishi) dan kanji 川 (kawa).

Menurut 10 tanda yang diklasifikasikan oleh Pierce, kedua isyarat yang membentuk isyarat 石川 Ishikawa termasuk ke dalam jenis *Dicens Symbol*, karena pada saat menggambarkan isyarat 石川 Ishikawa akan langsung terlihat bahwa itu merupakan bentuk kanji 石 (ishi) dan kanji 川 (kawa).

Data 6

Pembahasan berikut akan dijabarkan satu dari empat data yang termasuk ke dalam gabungan tanda isyarat jenis *Rhemantic Indexical Sinsign* dan *Iconic Sinsign*, seperti tampak pada gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6 Isyarat 青森 Aomori dalam JSL (Sumber: Video *Shuwa Hananoki Shin Shuwa [Todofukuen]* 1)

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa isyarat 青森 Aomori terbentuk dari tanda isyarat *ao* dan *mori*, tanda isyarat *ao* terdiri dari tangan kanan menyentuh area janggut dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *a-o*, dan isyarat *mori* terdiri dari gerakan kedua telapak tangan terbuka menghadap ke belakang yang digerakkan ke atas dan ke bawah dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *mo-ri*. Berdasarkan Stainbrook, dkk (2016), isyarat 青森 Aomori terdiri dari gerakan jenis *Kuusho* (空書), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan menulis atau menggambarkan objek di udara dan gerakan jenis *Kouwa* (口語), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan gerakan oral untuk menyebutkan kata dalam bahasa Jepang. Isyarat 青森 Aomori apabila dianalisis menggunakan teori semiotika Pierce akan tampak pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Tanda Isyarat 青森 Aomori

Kosakata JSL	Menit	Isyarat	Klasifikasi JSL	Object	Representament	Interpretant	Klasifikasi 10 Tanda	Representasi Tanda
青森 Aomori	(I) 00:23	Ao	<i>Kuusho & Kouwa</i>	<i>Index</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Rheme</i>	<i>Rhemantic Indexical Sinsign</i>	Perumpamaan ‘biru’
	(I) 00:24	Mori	<i>Kuusho & Kouwa</i>	<i>Icon</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Rheme</i>	<i>Iconic Sinsign</i>	Hutan

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa *object* isyarat 青森 Aomori masuk pada dua kategori, yaitu *index*, karena isyarat *ao* menunjukkan hubungan sebab akibat dari perubahan warna kulit di area janggut ketika baru dicukur menjadi kebiruan, dan *icon*, karena isyarat *mori* merujuk pada gambaran bentuk hutan. Isyarat 青森 Aomori terbagi atas dua *object*, yaitu area janggut yang menjadi kebiruan ketika baru dicukur dan bentuk 森 *mori* (hutan). *Representament* isyarat 青森 Aomori terbagi menjadi dua, yakni gerakan tangan kanan menyentuh area janggut dan gerakan kedua telapak tangan terbuka menghadap ke belakang yang digerakkan ke atas dan ke bawah. Kedua *representament* isyarat 青森 Aomori masuk ke dalam kategori *sinsign*, karena isyarat 青森 Aomori menggambarkan eksistensi aktual dari isyarat 青 (*ao*) berupa gambaran apabila baru bercukur maka area janggut akan menjadi kebiruan dan isyarat 森 (*mori*) berupa gambaran hutan yang lebat. *Interpretant* isyarat 青森 Aomori adalah gabungan isyarat kata 青 (*ao*) yang digambarkan dengan konsep perubahan warna kulit di area janggut dan kata 森 (*mori*) yang digambarkan dengan banyak pepohonan. *Interpretant* isyarat 青森 Aomori masuk ke dalam kategori *rheme*, karena isyarat 青 (*ao*) dan isyarat 森

(*mori*) yang terdapat pada isyarat 青森 *Aomori* secara tidak langsung dapat ditafsirkan sebagai ‘biru’ dan ‘hutan’.

Menurut 10 tanda yang diklasifikasikan oleh Pierce, isyarat 青森 *Aomori* termasuk ke dalam dua jenis tanda, yaitu *Rhemantic Indexical Sinsign*, karena isyarat 青 (*ao*) pada isyarat 青森 *Aomori* menunjukkan bahwa warna biru disebabkan karena bercukur, dan *Iconic Sinsign*, karena isyarat 森 (*mori*) pada isyarat 青森 *Aomori* memiliki kemiripan dengan objek yang direpresentasikan.

Data 7

Pembahasan berikut akan dijabarkan satu dari lima data yang termasuk ke dalam gabungan tanda isyarat jenis *Rhemantic Indexical Sinsign* dan *Dicent Symbol*, seperti tampak pada gambar 4.7 berikut.



Gambar 4.7 Isyarat 神奈川 Kanagawa dalam JSL (Sumber: Video *Shuwa Hananoki Shin Shuwa [Todofuken] 2*)

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa isyarat 神奈川 Kanagawa terbentuk dari tanda isyarat *kana* dan *gawa*, tanda isyarat *kana* terdiri dari gerakan kedua telapak tangan yang saling ditemukan dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *kana*, dan tanda isyarat *gawa* terdiri dari gerakan jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis yang digerakkan secara vertikal dari atas ke bawah dan gerakan bibir yang

membentuk oral pelafalan *gawa*, maka berdasarkan Stainbrook, dkk (2016), isyarat 神奈川 *Kanagawa* terdiri dari gerakan jenis *Kuusho* (空書), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan menulis atau menggambarkan objek di udara dan gerakan jenis *Kouwa* (口話), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan gerakan oral untuk menyebutkan kata dalam bahasa Jepang. Isyarat 神奈川 *Kanagawa* apabila dianalisis menggunakan teori semiotika Pierce akan tampak pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Tanda Isyarat 神奈川 *Kanagawa*

Kosakata JSL	Menit	Isyarat	Klasifikasi JSL	<i>Object</i>	<i>Represen- tament</i>	<i>Interpre- tant</i>	Klasifikasi 10 Tanda	Representasi Tanda
神奈川 <i>Kanagawa</i>	(II) 01:05	Ka(na)	<i>Kuusho & Kouwa</i>	<i>Index</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Rheme</i>	<i>Rhemantic Indexical Sinsign</i>	Perumpamaan 'Dewa/Tuhan'
	(II) 01:06	Gawa	<i>Kuusho & Kouwa</i>	<i>Symbol</i>	<i>Legisign</i>	<i>Dicisign</i>	<i>Dicent Symbol</i>	Kanji 川

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa terdapat dua *object* pada isyarat 神奈川 *Kanagawa*, yaitu perumpamaan Dewa/Tuhan dan bentuk kanji 川 (*kawa*), sehingga *object* isyarat 神奈川 *Kanagawa* masuk pada kategori *index*, karena adanya hubungan sebab akibat dalam gerakan isyarat *kana* pada isyarat 神奈川 *Kanagawa* yang menggambarkan posisi tangan yang seolah sedang memanjatkan doa kepada Tuhan, dan kategori *symbol*, karena adanya hubungan keterkaitan antara isyarat *gawa* pada isyarat 神奈川 *Kanagawa* yang menggambarkan bentuk kanji 川 (*kawa*). *Representament* isyarat 神奈川 *Kanagawa* yakni gerakan kedua telapak tangan yang saling ditemukan dan gerakan jari telunjuk, jari tengah, dan

jari manis yang digerakkan secara vertikal dari atas ke bawah. *Representament* isyarat 神奈川 *Kanagawa* masuk ke dalam kategori *sinsign*, karena isyarat 神奈川 *Kanagawa* menggambarkan keterkaitan antara Dewa/ Tuhan dengan doa, dan kategori *legisign*, karena isyarat 神奈川 *Kanagawa* menggambarkan huruf kanji 川 (*kawa*). *Interpretant* isyarat 神奈川 *Kanagawa* adalah gabungan isyarat *kana* yang digambarkan dengan gerakan tangan seolah sedang memanjatkan doa dan isyarat kanji 川 (*kawa*) dan. *Interpretant* isyarat 神奈川 *Kanagawa* masuk ke dalam kategori *rheme*, karena isyarat *kana* yang terdapat pada isyarat 神奈川 *Kanagawa* secara tidak langsung dapat ditafsirkan sebagai ‘Dewa/Tuhan’ melalui gambaran posisi tangan seolah sedang memanjatkan doa kepada Tuhan, dan kategori *dicens sign/dicisign*, karena isyarat *gawa* pada isyarat 神奈川 *Kanagawa* merupakan gambaran sesungguhnya dari bentuk kanji 川 (*kawa*).

Menurut 10 tanda yang diklasifikasikan oleh Pierce, isyarat 神奈川 *Kanagawa* termasuk gabungan dua jenis tanda, yaitu *Rhemantic Indexical Sinsign*, karena isyarat *kana* pada isyarat 神奈川 *Kanagawa* menunjukkan bahwa berdoa merupakan sarana penghubung dengan Tuhan, dan *Dicent Symbol*, karena pada saat menggambarkan isyarat *gawa* langsung terlihat bahwa itu merupakan bentuk kanji 川 (*kawa*).

Data 8

Pembahasan berikut akan dijabarkan satu dari dua data yang termasuk ke dalam gabungan tanda isyarat jenis *Rhemantic Indexical Sinsign* dan *Qualisign*, seperti tampak pada gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8 Isyarat 高知 Kouchi dalam JSL (Sumber: Video *Shuwa Hananoki Shin Shuwa [Todofukuen]* 4)

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa isyarat 高知 Kouchi terbentuk dari tanda isyarat *kou* dan *chi*, tanda isyarat *kou* terdiri dari gerakan telapak tangan kanan dibuka menghadap bawah lalu digerakkan naik dari sejajar dada hingga ke atas kepala dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *ko(u)*, dan tanda isyarat *chi* terdiri dari gerakan tangan kanan mengusap dada dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *chi*, maka berdasarkan Stainbrook, dkk (2016), isyarat 高知 Kouchi terdiri dari gerakan jenis *Kuusho* (空書), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan menulis atau menggambarkan objek di udara dan gerakan jenis *Kouwa* (口話), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan gerakan oral untuk menyebutkan kata dalam bahasa Jepang. Isyarat 高知 Kouchi apabila dianalisis menggunakan teori semiotika Pierce akan tampak pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Tanda Isyarat 高知 Kouchi

Kosakata JSL	Menit	Isyarat	Klasifikasi JSL	<i>Object</i>	<i>Representament</i>	<i>Interpretant</i>	Klasifikasi 10 Tanda	Representasi Tanda
高知 Kouchi	(IV) 01:07	Kou	<i>Kuusho & Kouwa</i>	<i>Icon</i>	<i>Qualisign</i>	<i>Argument</i>	<i>Qualisign</i>	Sesuatu yang tinggi
	(IV) 01:08	Chi	<i>Kuusho & Kouwa</i>	<i>Index</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Rheme</i>	<i>Rhemantic Indexical Sinsign</i>	Perumpamaan 'mengetahui'

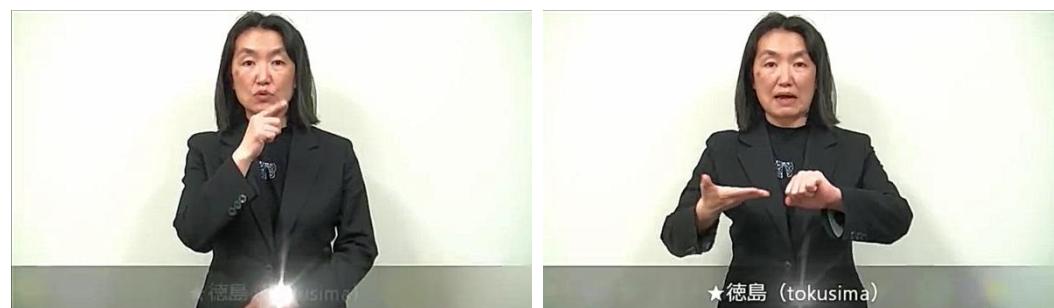
Tabel 4.9 menunjukkan bahwa terdapat dua *object* pada isyarat 高知 Kouchi, yaitu gambaran sesuatu yang bersifat tinggi dan gambaran isyarat 知 chi (mengetahui), sehingga *object* isyarat 高知 Kouchi masuk pada kategori *icon*, karena adanya kemiripan antara gambaran sifat benda tinggi dengan isyarat kata 高 *kou* (tinggi), dan kategori *index*, karena adanya hubungan sebab akibat antara gerakan isyarat 知 chi (mengetahui) yang menggambarkan telah mengerti/mengetahui dengan ketenangan sehingga mengusap dada. *Representament* isyarat 高知 Kouchi yakni gerakan telapak tangan kanan dibuka menghadap bawah lalu digerakkan naik dari sejajar dada hingga ke atas kepala dan gerakan tangan kanan mengusap dada. *Representament* isyarat 高知 Kouchi masuk ke dalam kategori *qualisign*, karena isyarat 高知 Kouchi menggambarkan sifat (kualitas) dari isyarat 高 (*kou*) berupa isyarat ketinggian, dan kategori *sinsign*, karena isyarat 知 (*chi*) pada isyarat 高知 Kouchi menggambarkan keterkaitan antara ketenangan saat sudah mengetahui sesuatu. *Interpretant* isyarat 高知 Kouchi adalah gabungan konsep isyarat 高 (*kou*) yang digambarkan dengan posisi yang tinggi dan konsep isyarat 知 (*chi*) yang digambarkan dengan respon

setelah mengetahui. *Interpretant* isyarat 高知 *Kouchi* masuk ke dalam kategori *argument*, karena ketika mengisyaratkan 高 (kou) bisa langsung diartikan sebagai ‘tinggi’, dan kategori *rheme*, karena isyarat 知 (chi) pada isyarat 高知 *Kouchi* secara tidak langsung dapat ditafsirkan sebagai ‘mengetahui’ melalui perspektif respon seseorang.

Menurut 10 tanda yang diklasifikasikan oleh Pierce, isyarat 高知 *Kouchi* termasuk gabungan dua jenis tanda, yaitu *Qualisign*, karena isyarat 高 (kou) pada isyarat 高知 *Kouchi* menunjukkan kualitas tanda isyarat tersebut dengan representasi ketinggian, dan *Rhemantic Indexical Sinsign*, karena isyarat 知 (chi) pada isyarat 高知 *Kouchi* menjelaskan bahwa ketenangan disebabkan karena telah mengetahui.

Data 9

Pembahasan berikut akan dijabarkan satu data yang termasuk ke dalam gabungan tanda isyarat jenis *Iconic Sinsign* dan *Dicent Sinsign*, seperti tampak pada gambar 4.9 berikut.



Gambar 4.9 Isyarat 德島 Tokushima dalam JSL (Sumber: Video *Shuwa Hananoki Shin Shuwa [Todofukken] 4)*

Gambar 4.9 menunjukkan bahwa isyarat 德島 *Tokushima* terbentuk dari tanda isyarat *toku* dan *shima*, tanda isyarat *toku* terdiri dari gerakan ibu jari dan jari telunjuk yang dikatupkan di depan janggut dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *to-ku*, dan tanda isyarat *shima* terdiri dari gerakan tangan kanan menengadah memutari tangan kiri yang menggepal di depan dada dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *shi-ma*, maka berdasarkan Stainbrook, dkk (2016), isyarat 德島 *Tokushima* terdiri dari gerakan jenis *Kuusho* (空書), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan menulis atau menggambarkan objek di udara dan gerakan jenis *Kouwa* (口話), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan gerakan oral untuk menyebutkan kata dalam bahasa Jepang. Isyarat 德島 *Tokushima* apabila dianalisis menggunakan teori semiotika Pierce akan tampak pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Tanda Isyarat 德島 *Tokushima*

Kosakata JSL	Menit	Isyarat	Klasifikasi JSL	Object	Represe- tament	Interpre- tant	Klasifikasi 10 Tanda	Representasi Tanda
徳島 <i>Tokushima</i>	(IV) 00:46	Toku	<i>Kuusho & Kouwa</i>	<i>Index</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Dicisign</i>	<i>Dicent Sinsign</i>	Jenggot Tokugawa Ieyasu
	(IV) 00:47	Shima	<i>Kuusho & Kouwa</i>	<i>Icon</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Rheme</i>	<i>Iconic Sinsign</i>	<i>Pulau</i>

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat dua *object* pada isyarat 德島 *Tokushima*, yaitu gambaran penampilan Tokugawa Ieyasu yang ditandai dengan jenggot dan gambaran bentuk 島 *shima* (pulau), sehingga *object* isyarat 德島 *Tokushima* masuk pada kategori *index*, karena adanya hubungan sebab akibat

antara gerakan isyarat 德島 *Tokushima* yang menggambarkan jenggot Tokugawa Ieyasu berhubungan dengan isyarat 德 (*toku*), dan kategori *icon*, karena adanya kemiripan antara isyarat 島 (*shima*) dengan representasi bentuk pulau. *Representament* isyarat 德島 *Tokushima* yakni gerakan ibu jari dan jari telunjuk yang dikatupkan di depan janggut dan gerakan tangan kanan menengadah memutari tangan kiri yang menggepal di depan dada. Kedua *representament* isyarat 德島 *Tokushima* masuk ke dalam kategori *sinsign*, karena isyarat 德島 *Tokushima* menggambarkan eksistensi aktual dari isyarat 德 (*toku*) berupa representasi penampilan Tokugawa Ieyasu dan representasi bentuk pulau dari isyarat 島 (*shima*). *Interpretant* isyarat 德島 *Tokushima* adalah gabungan isyarat kata 德 (*toku*) yang merupakan representasi penampilan Tokugawa Ieyasu dan gambaran bentuk pulau. *Interpretant* isyarat 德島 *Tokushima* masuk ke dalam kategori *dicent sign/dicisign*, karena isyarat 德 (*toku*) yang terdapat pada isyarat 德島 *Tokushima* menggambarkan tokoh asli dari Prefektur Tokushima, dan kategori *rHEME*, karena isyarat 島 (*shima*) secara tidak langsung dapat ditafsirkan sebagai ‘pulau’.

Menurut 10 tanda yang diklasifikasikan oleh Pierce, isyarat 德島 *Tokushima* termasuk gabungan dua jenis tanda, yaitu *Dicent Sinsign*, karena isyarat 德 (*toku*) pada isyarat 德島 *Tokushima* menunjukkan informasi bahwa Tokugawa Ieyasu berasal dari Prefektur Tokushima, dan *Iconic Sinsign*, karena isyarat 島 (*shima*) pada isyarat 德島 *Tokushima* mirip dengan gambaran bentuk pulau.

Data 10

Pembahasan berikut akan dijabarkan satu data yang termasuk ke dalam gabungan tanda isyarat jenis *Qualisign* dan *Argument*, seperti tampak pada gambar 4.10 berikut.



Gambar 4.10 Isyarat長野 Nagano dalam JSL (Sumber: Video *Shuwa Hananoki Shin Shuwa [Todofukuen]* 2)

Gambar 4.10 menunjukkan bahwa isyarat 長野 Nagano terbentuk dari tanda isyarat *naga* dan *no*, tanda isyarat *naga* terdiri dari gerakan ibu jari dan jari telunjuk kedua tangan yang saling dikatupkan lalu ditarik saling menjauh dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *na-ga*, dan tanda isyarat *no* terdiri dari gerakan jari telunjuk tangan kanan menarik garis melengkung dari atas ke bawah dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *no*, maka berdasarkan Stainbrook, dkk (2016), isyarat長野 Nagano terdiri dari gerakan jenis *Kuusho* (空書), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan menulis atau menggambarkan objek di udara dan gerakan jenis *Kouwa* (口話), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan gerakan oral untuk menyebutkan kata dalam bahasa Jepang. Isyarat長野 Nagano apabila dianalisis menggunakan teori semiotika Pierce akan tampak pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Tanda Isyarat 長野 Nagano

Kosakata JSL	Menit	Isyarat	Klasifikasi JSL	Object	Representament	Interpretant	Klasifikasi 10 Tanda	Representasi Tanda
長野 Nagano	(II) 00:21	Naga	<i>Kuusho & Kouwa</i>	Icon	<i>Qualisign</i>	<i>Argument</i>	<i>Qualisign</i>	Sesuatu yang panjang
	(II) 00:22	No	<i>Yubimoji & Kouwa</i>	Symbol	<i>Legisign</i>	<i>Argument</i>	<i>Argument</i>	Kana ↗

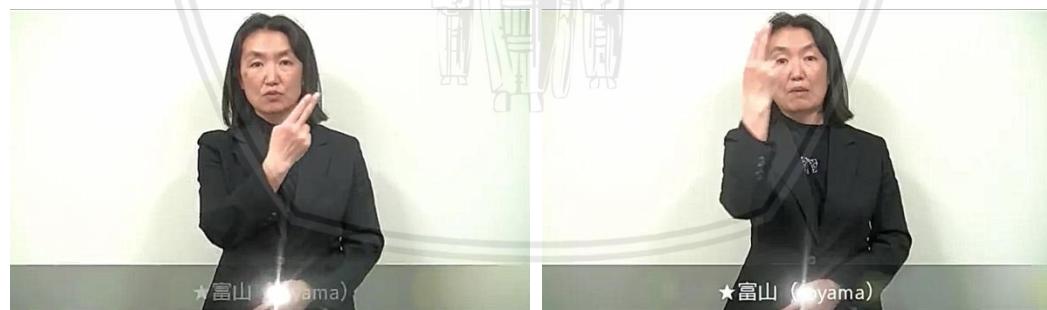
Tabel 4.11 menunjukkan bahwa terdapat dua *object* pada isyarat 長野 Nagano, yaitu gambaran sifat (kualitas) benda yang panjang dan *yubimoji kana ↗ (no)*, sehingga *object* isyarat 長野 Nagano masuk pada kategori *icon*, karena adanya kemiripan antara isyarat 長 (naga) pada isyarat 長野 Nagano dengan makna 長 (naga) yang berarti ‘panjang’, dan kategori *symbol*, karena *yubimoji kana ↗ (no)* merupakan kaidah kebahasaan yang telah dipatenkan. *Representament* isyarat 長野 Nagano yakni gerakan ibu jari dan jari telunjuk kedua tangan yang saling dikatupkan lalu ditarik saling menjauh dan gerakan jari telunjuk tangan kanan menarik garis melengkung dari atas ke bawah. *Representament* isyarat 長野 Nagano masuk ke dalam kategori *qualisign*, karena isyarat 長 (naga) pada isyarat 長野 Nagano menggambarkan kualitas berupa representasi objek yang panjang, dan kategori *legisign*, karena *yubimoji kana ↗ (no)* merupakan norma kebahasaan yang sudah dipatenkan. *Interpretant* isyarat 長野 Nagano adalah gabungan konsep objek yang panjang dari isyarat 長 (naga) dan isyarat no yang langsung diisyaratkan menggunakan *yubimoji kana ↗ (no)*.

Interpretant isyarat 長野 *Nagano* masuk ke dalam kategori *argument*, karena ketika mengisyaratkan 長 (*naga*) bisa langsung diartikan sebagai ‘panjang’, dan *yubimoji kana* ジ (no) dapat langsung disebut sebagai ジ (no).

Menurut 10 tanda yang diklasifikasikan oleh Pierce, isyarat 長野 *Nagano* termasuk gabungan dua jenis tanda, yaitu *Qualisign*, karena isyarat 長 (*naga*) menggambarkan kualitas sebuah objek yang panjang, dan *Argument*, karena *yubimoji kana* ジ (no) dapat secara langsung dikatakan sebagai ジ (no).

Data 11

Pembahasan berikut akan dijabarkan satu data yang termasuk ke dalam gabungan tanda isyarat jenis *Argument* dan *Iconic Sinsign*, seperti tampak pada gambar 4.11 berikut.



Gambar 4.11 Isyarat 富山 Toyama dalam JSL (Sumber: Video *Shuwa Hananoki Shin Shuwa [Todofukken]* 2)

Gambar 4.11 menunjukkan bahwa isyarat 富山 *Toyama* terbentuk dari tanda isyarat *to* dan *yama*, tanda isyarat *to* terdiri dari gerakan jari telunjuk dan jari tengah terbuka menempel menghadap ke dalam dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *to*, dan tanda isyarat *yama* terdiri dari posisi isyarat *to*

yang sebelumnya diteruskan dengan gerakan membentuk kubah dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *ya-ma*, maka berdasarkan Stainbrook, dkk (2016), isyarat 富山 *Toyama* terdiri dari gerakan jenis *Kuusho* (空書), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan menulis atau menggambarkan objek di udara dan gerakan jenis *Kouwa* (口話), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan gerakan oral untuk menyebutkan kata dalam bahasa Jepang. Isyarat 富山 *Toyama* apabila dianalisis menggunakan teori semiotika Pierce akan tampak pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Tanda Isyarat 富山 *Toyama*

Kosakata JSL	Menit	Isyarat	Klasifikasi JSL	Object	Representament	Interpretant	Klasifikasi 10 Tanda	Representasi Tanda
富山 <i>Toyama</i>	(II) 01:35	To	<i>Yubimoji & Kouwa</i>	<i>Symbol</i>	<i>Legisign</i>	<i>Argument</i>	<i>Argument</i>	Kana 卜
	(II) 01:36	Yama	<i>Kuusho & Kouwa</i>	<i>Icon</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Rheme</i>	<i>Iconic Sinsign</i>	Gunung

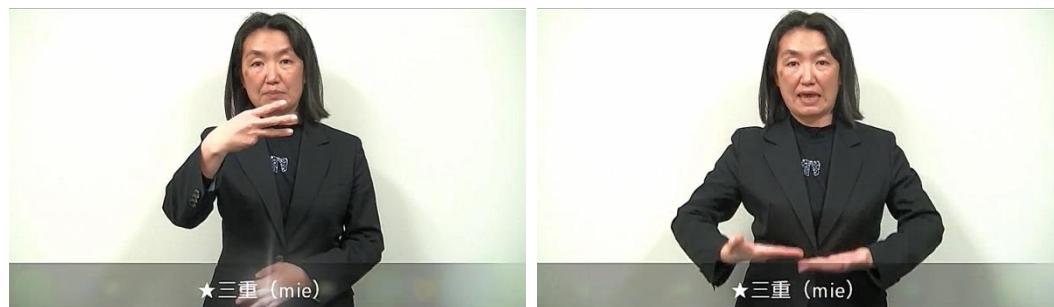
Tabel 4.12 menunjukkan bahwa terdapat dua *object* pada isyarat 富山 *Toyama*, yaitu *yubimoji kana* 卜 (*to*) dan gambaran bentuk gunung, sehingga *object* isyarat 富山 *Toyama* masuk pada kategori *symbol*, karena *yubimoji kana* 卜 (*to*) merupakan kaidah kebahasaan yang telah dipatenkan, dan kategori *icon*, karena adanya kemiripan antara isyarat 山 (*yama*) pada isyarat 富山 *Toyama* dengan bentuk gunung sesuai dengan arti kanjinya. *Representament* isyarat 富山 *Toyama* yakni gerakan jari telunjuk dan jari tengah terbuka menempel menghadap ke dalam dan diteruskan dengan gerakan membentuk kubah. *Representament* isyarat 富山 *Toyama* masuk ke dalam kategori *legisign*, karena *yubimoji kana* 卜

(*to*) merupakan norma kebahasaan yang sudah dipatenkan, dan kategori *sinsign*, karena bentuk kubah dari isyarat 山 (*yama*) menggambarkan bentuk gunung. *Interpretant* isyarat 富山 *Toyama* adalah gabungan konsep isyarat *to* yang langsung diisyaratkan menggunakan *yubimoji kana* ト (*to*) dan konsep bahwa gunung berbentuk kubah. *Interpretant* isyarat 長富山 *Toyama* masuk ke dalam kategori *argument*, karena *yubimoji kana* ト (*to*) dapat langsung disebut sebagai ト (*to*), dan kategori *rheme*, karena isyarat 山 (*yama*) secara tidak langsung dapat ditafsirkan sebagai ‘*yama*’.

Menurut 10 tanda yang diklasifikasikan oleh Pierce, isyarat 富山 *Toyama* termasuk gabungan dua jenis tanda, yaitu *Argument*, karena *yubimoji kana* ト (*to*) dapat secara langsung dikatakan sebagai ト (*to*), dan kategori *Iconic Sinsign*, karena isyarat 山 (*yama*) direpresentasikan berdasarkan bentuk dari gunung.

Data 12

Pembahasan berikut akan dijabarkan satu dari lima data yang termasuk ke dalam gabungan tanda isyarat jenis *Rhemantic Indexical Sinsign* dan *Dicent Symbol*, seperti tampak pada gambar 4.12 berikut.



Gambar 4.12 Isyarat 三重 *Mie* dalam JSL (Sumber: Video *Shuwa Hananoki Shin Shuwa [Todofuken] 3*)

Gambar 4.12 menunjukkan bahwa isyarat 三重 *Mie* terbentuk dari tanda isyarat *mi* dan *e*, tanda isyarat *mi* terdiri dari gerakan jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis terbuka horizontal dengan ibu jari dan jari kelingking menutup dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *mi*, dan tanda isyarat *e* terdiri dari gerakan kedua tangan menengadah secara horizontal yang digerakkan turun dan gerakan bibir yang membentuk oral pelafalan *e*, maka berdasarkan Stainbrook, dkk (2016), isyarat 三重 *Mie* terdiri dari gerakan jenis *Kuusho* (空書), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan menulis atau menggambarkan objek di udara dan gerakan jenis *Kouwa* (口話), yaitu gerakan isyarat yang dilakukan dengan gerakan oral untuk menyebutkan kata dalam bahasa Jepang. Isyarat 三重 *Mie* apabila dianalisis menggunakan teori semiotika Pierce akan tampak pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Tanda Isyarat 三重 Mie

Kosakata JSL	Menit	Isyarat	Klasifikasi JSL	<i>Object</i>	<i>Representament</i>	<i>Interpretant</i>	Klasifikasi 10 Tanda	Representasi Tanda
三重 Mie	(III) 01:00	Mi	<i>Kuusho & Kouwa</i>	<i>Symbol</i>	<i>Legisign</i>	<i>Dicisign</i>	<i>Dicent Symbol</i>	Kanji 三
	(III) 01:01	E	<i>Kuusho & Kouwa</i>	<i>Index</i>	<i>Qualisign</i>	<i>Rheme</i>	<i>Qualisign</i>	Sesuatu yang berat

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa terdapat dua *object* pada isyarat 三重 *Mie*, yaitu bentuk kanji 三 (*mi*) dan perumpamaan sebuah objek yang berat, sehingga *object* isyarat 三重 *Mie* masuk pada kategori *symbol*, karena adanya hubungan keterkaitan antara isyarat 三 (*mi*) pada isyarat 三重 *Mie* yang menggambarkan bentuk kanji 三 (*mi*), dan kategori *index*, karena adanya hubungan sebab akibat dalam gerakan isyarat *e* pada isyarat 三重 *Mie* yang menggambarkan posisi tangan yang seolah sedang mengangkat beban berat. *Representament* isyarat 三重 *Mie* yakni gerakan jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis terbuka horizontal dengan ibu jari dan jari kelingking menutup dan gerakan kedua tangan menengadah secara horizontal yang digerakkan turun. *Representament* isyarat 三重 *Mie* masuk ke dalam kategori *legisign*, karena isyarat 三重 *Mie* menggambarkan huruf kanji 三 (*mi*), dan kategori *qualisign*, karena isyarat 三重 *Mie* menggambarkan kualitas dari isyarat *e* berupa gambaran suatu objek yang berat. *Interpretant* isyarat 三重 *Mie* adalah gabungan isyarat kanji 三 (*mi*) dan isyarat *e* yang digambarkan dengan gerakan tangan seolah sedang mengangkat beban berat. *Interpretant* isyarat 三重 *Mie* masuk ke dalam kategori *dicens sign/dicisign*, karena isyarat 三 (*mi*) pada

isyarat 三重 *Mie* merupakan gambaran sesungguhnya dari bentuk kanji 三 (*mi*), dan kategori *rheme*, karena isyarat *e* yang terdapat pada isyarat 三重 *Mie* secara tidak langsung dapat ditafsirkan sebagai ‘berat’ melalui gambaran posisi tangan seolah sedang mengangkat sebuah beban.

Menurut 10 tanda yang diklasifikasikan oleh Pierce, isyarat 三重 *Mie* termasuk gabungan dua jenis tanda, yaitu *Dicent Symbol*, karena pada saat menggambarkan isyarat 三 (*mi*) pada isyarat 三重 *Mie* akan langsung terlihat bahwa itu merupakan bentuk kanji 三 (*mi*), dan *Qualisign*, karena isyarat *e* pada isyarat 三重 *Mie* menunjukkan sebuah kualitas bobot yang berat dari suatu objek.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang telah ditemukan dan dianalisis pada bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat dua cara merepresentasikan tanda bahasa isyarat Jepang nama prefektur dalam video *Shuwa Kyoushitsu Hananoki Shin Shuwa Tango [Todofuken]*, di antaranya:
 - (1) Bahasa isyarat Jepang nama prefektur yang direpresentasikan dengan satu gerakan isyarat, di mana isyarat nama prefektur tersebut langsung mengacu pada sesuatu yang sudah menjadi ikon atau hal yang melekat pada prefektur yang diisyaratkan.
 - (2) Bahasa isyarat Jepang nama prefektur yang direpresentasikan dengan dua gerakan isyarat, di mana isyarat nama prefektur tersebut mengacu pada bentuk *kanji* atau representasi arti *kanji* yang membentuk nama pefektur yang diisyaratkan.
2. Terdapat tiga nama prefektur yang direpresentasikan dengan satu gerakan isyarat dan juga dengan dua gerakan isyarat, yaitu isyarat *Iwate*, *Akita*, dan *Nagasaki*.
3. Representasi tanda yang melambangkan nama prefektur dalam bahasa isyarat Jepang di antaranya adalah (1) representasi kualitas (kata sifat) yang terkandung dalam arti *kanji* pembentuk nama prefektur, (2) representasi

kemiripan bentuk dari objek yang diisyaratkan, (3) representasi perumpamaan suatu objek yang tidak digambarkan secara langsung, (4) representasi sebuah ikon (benda, tradisi, tokoh, dan sejarah) yang menjadi ciri khas suatu prefektur, (5) representasi bentuk *kanji* yang membentuk nama prefektur, (6) representasi huruf *kana* yang sudah dipatenkan menjadi *yubimoji*. Selanjutnya representasi setiap nama prefektur akan ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 5.1 Representasi Tanda yang Melambangkan Nama Prefektur dalam Bahasa Isyarat Jepang

No.	Nama Prefektur	Representasi Tanda	No.	Nama Prefektur	Representasi Tanda
1	Hokkaido	Bentuk Pulau Hokkaido	20	Shizuoka	Bentuk Gunung Fuji
2	Aomori	Perumpamaan warna biru & hutan	21	Toyama	<i>Yubimoji</i> 卜 & bentuk gunung
3	Iwate (I)	Rambut Perdana Menteri Hara Takeshi	22	Ishikawa	Bentuk <i>kanji</i> 石 & <i>kanji</i> 川
4	Iwate (II)	Bentuk batu & tangan	23	Fukui	Perumpamaan hal baik & bentuk <i>kanji</i> 井
5	Akita (I)	Bentuk daun kesemek	24	Gifu	Gambaran tradisi <i>ukai</i>
6	Akita (II)	Perumpamaan musim gugur & bentuk <i>kanji</i> 田	25	Aichi	Gambaran julukan 'Heart of Japan'
7	Miyagi	Bentuk atap kuil & perumpamaan kuil	26	Shiga	Gambaran memetik dawai <i>biwa</i>
8	Yamagata	Bentuk buah ceri	27	Kyoto	Perulangan isyarat Barat
9	Fukushima	Perumpamaan hal baik & bentuk pulau	28	Nara	Bentuk patung Budha
10	Nigata	Gambaran keluar masuk kapal di pelabuhan	29	Mie	Bentuk <i>kanji</i> 三 & kualitas 'berat'
11	Tochigi	Bentuk daun buah <i>mulberry</i>	30	Wakayama	Gambaran mengeluarkan suara (bernyanyi)
12	Gunma	Gambaran mencambuk kuda	31	Hyougo	Gambaran memegang senjata (senapan)
13	Nagano	Kualitas 'panjang' & <i>yubimoji</i> ノ	32	Osaka	Gambaran mahkota Toyotomi Hideyoshi
14	Ibaraki	Gambaran mengenakan <i>minogusa</i>	33	Tottori	Bentuk paruh burung & gambaran mengambil
15	Saitama	Bentuk <i>magatama</i>	34	Okayama	Gambaran menenun
16	Chiba	Perulangan <i>kanji</i> 千	35	Hiroshima	Bentuk <i>torii</i> raksasa
17	Tokyo	Perulangan isyarat Timur	36	Shimane	Bentuk pulau & akar
18	Kanagawa	Perumpamaan Dewa & bentuk <i>kanji</i> 川	37	Yamaguchi	Bentuk gunung & mulut
19	Yamanashi	Bentuk gunung & buah anggur	38	Kagawa	Perumpamaan mencium & bentuk <i>kanji</i> 川

Lanjutan Tabel 5.1

No.	Nama Prefektur	Representasi Tanda	No.	Nama Prefektur	Representasi Tanda
39	Tokushima	Gambaran jenggot Tokugawa Ieyasu & bentuk pulau	45	Kumamoto	Bentuk pola <i>omandara</i>
40	Ehime	Gambaran gadis cantik	46	Kagoshima	Bentuk tanduk rusa
41	Kouchi	Gambaran kualitas ‘tinggi’ & perumpamaan mengetahui	47	Saga	Bentuk rumbai toga Univ. Waseda
42	Fukuoka	Bentuk <i>obi hakata</i>	48	Nagasaki (I)	Bentuk patung monumen bom Nagasaki
43	Oita	Gambaran letak Prefektur Oita pada peta	49	Nagasaki (II)	Gambaran kualitas ‘panjang’ & perumpamaan pemerintahan
44	Miyazaki	Bentuk atap kuil & perumpamaan pemerintahan	50	Okinawa	Bentuk hiasan rambut kostum <i>yunta</i>

4. Tanda bahasa isyarat Jepang yang melambangkan nama prefektur paling banyak berupa representasi ikon khas prefektur yang diisyaratkan.

5.2 Saran

Bahasa isyarat Jepang dapat diteliti menggunakan teori semiotika karena pada dasarnya semua bahasa khususnya bahasa isyarat menggunakan sistem tanda sebagai dasar ilmu bahasa. Apabila penulis selanjutnya tertarik untuk meneliti tentang bahasa isyarat Jepang, penulis selanjutnya disarankan untuk meneliti kosakata bahasa isyarat Jepang dari video bertema *aisatsu* (salam sapaan) karena terdapat unsur budaya Jepang pada setiap gerakan tanda bahasa isyarat pembentuk kosakata isyarat *aisatsu*. Unsur budaya yang terkandung dalam setiap gerakan tanda bahasa isyarat Jepang *aisatsu* dapat diteliti menggunakan teori semiotika milik Pierce atau teori semiotika menurut ahli semiotika yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bono, Mayumi. *A Colloquial Corpus of Japanese Sign Language: Linguistic Resources for Observing Sign Language Conversations* (http://www.lrec-conf.org/proceedings/lrec2014/pdf/278_Paper.pdf), diakses pada 22 April 2019.
- Budiman, Kris. 2005. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: JALASUTRA.
- Clark, M. Diane. 1999. *The Importance of Early Sign Language Acquisition for Deaf Readers*. London: Routledge.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Japanese Sign Language (JSL) – Start ASL* (<https://www.startasl.com/japanese-sign-language-jsl>), diakses pada 28 Januari 2019.
- Kurniati, Desak Putu Yuli. 2016. *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Ling, Daniel. 1989. *Foundations of Spoken Language for Hearing-Impaired Children*. Washington : Alex Graham Bell Assn for Deaf.
- Merrell, Floyd dan Cobley, Paul. 2001. *The Routledge Companion to Semiotics and Linguistics*. London: Routledge.
- Nakamura, Karen. 2002. *Tentang Bahasa Isyarat Jepang*. (<http://www.deaflibrary.org/jsl.html>), diakses pada 28 Januari 2019.
- Omar, Hasuria Che. 2009. *Penterjemahan dan Bahasa Isyarat*. Kuala Lumpur: Institut Terjemahan Negara Malaysia Berhad.
- Riduan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Shuwa x Shuwa*. (<http://otdm.com/syuwa/todofuken>), diakses pada 22 April 2019.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Stainbrook, Kaitlin. 2016. *Japanese Sign Language and Being Deaf in Japan* (<https://www.tofugu.com/japan/japanese-sign-language/>), diakses pada 29 Januari 2019.
- Sudjianto; Dahidi, Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2010. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Wahyuni, Listiana. 2017. *Bahasa Isyarat Jepang Nama Keluarga Jepang Dalam Video Shuwa Jinmei Myouji-Sei Rankingu 1-50*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.

Widyartono, Didin. 2015. *Bahasa Indonesia Riset: Panduan Menulis Karya Ilmiah di Perguruan Tinggi (Edisi Revisi)*. Malang: Universitas Negeri Malang.

